

**Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Oleh
Guru Mata Pelajaran Fisika Tingkat SMAN
Di Kabupaten Bone**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan Fisika
pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

OLEH:

SITTI HARDIANTI

NIM: 20600113011

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sitti Hardianti
NIM : 20600113015
Tempat /Tanggal Lahir : Mappatoba, 11 November 1994
Jurusan : Pendidikan Fisika
Alamat : JL. Salemba
Judul : Implementasi Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran fisika Se-kabupaten Bone

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 1 Juni 2017

Penulis



Sitti Hardianti
NIM:20600113015

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran fisika tingkat SMA di Kabupaten Bone", yang disusun oleh Sitti Hardianti, NIM: 20600113015, mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 20 Juni 2017 M, bertepatan dengan 25 Ramadhan 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Fisika.

Makassar, 20 Juni 2017.
25 Ramadhan 1438 H.

DEWAN PENGUJI:
No. SK: 1026 /VI/2017

Ketua	: Rafiqah, S.Si., M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.	(.....)
Munaqisy I	: Usman, S.Ag., M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Muchlisah, S.Psi., M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.	(.....)
Pembimbing II	: Ali Umardani, S.Pd., M.P.Fis	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar



I. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji dan syukur penulis hanturkan ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul” ***Implemetasi Kurikulum 2013 Pada proses Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran Fisika Tingkat SMAN Di Kabupaten Bone***”.

Penulis dalam menyusun skripsi ini, banyak menemukan hambatan dan kesulitan, tetapi berkat adanya, bimbingan, pengarahan, dan bantuan baik secara material maupun spiritual dari semua pihak, maka peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk itu peneliti ingin menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada **Ayahanda** dan **Ibunda** tercinta **Faenre** dan **Bone** selaku orang tua yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan doanya kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr.Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Pembantu Rektor I,II,III, IV atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu didalamnya.

2. Dr. H. Muhammad Amri, L.c., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta pembantu Dekan I,II,III, atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si. dan Rafiqah, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Alm. Dr. H. Muh. Anis Malik, M.Ag., dan Muh. Ali Umar Dani, S.Pd, P.Fis. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Para kepala sekolah SMA Se-Kabupaten Bone yang telah memberi izin penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan UIN Alauddin makassar dan staf yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Para Dosen, Karyawan/Karyawati pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan tulus dan Ikhlas memberikan ilmunya dan bantuannya kepada penulis.
8. Para guru dan staf serta siswa-siswi SMA Negeri se-Kabupaten Bone, atas bantuan dan kerjasamanya pada saat proses penelitian.

9. Teman sekelas penulis (Fisika 1-2 angkatan 2013) Jurusan Pendidikan Fisika, teman-teman satu team pembimbing, atas kerjasamanya, bantuan, semangat yang selama ini kalian berikan kepada penulis.
10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika angkatan 2013, atas kerja sama dan bantuannya dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
11. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan bantuan dana, dukungan beserta doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon ridha dan magfirah-Nya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT dan semoga karya ini dapat bermamfaat kepada para pembaca. Amiin.

Wassalaamu Alikum Wr.Wb.

Makassar, 1 Juni 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Sitti Hardianti
NIM: 20600113015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi Operasional Variabel.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kurikulum	7
B. Perkembangan Kurikulum di Indonesia.....	8
C. Kurikulum 2013	9
1. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013.....	11
2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013	13
3. Karakteristik Kurikulum	16
4. Perbedaan KTSP dengan kurikulum 2013	17
5. Implementasi Kurikulum 2013	18
6. Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013	20
7. Komponen-komponen proses pembelajaran	21
D. Model-Model Evaluasi Kurikulum 2013	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Tehnik Analisis Data.....	36
G. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	40
H. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	57
 BAB V PENUTUP.....	 60
A. Kesimpulan.....	60
B. Implikasi.....	61
 DAFTAR PUSTAKA.....	 62
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	 64
 RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Rincian Gradasi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan.....	20
Tabel 3.2	: Daftar Guru Yang Telah Mengikuti Pelatihan Kurikulim 2013..	29
Tabel 3.2	: kisi-kisi angket.....	32
Tabel 3.3	: predikat tingkat keterlaksanaan K13.....	40
Tabel 4.1	: Validasi angket implementasi kurikulum 2013.	44
Tabel 4.2	: Validasi lembar observasi implementasi kurikulum 2013	45
Tabel 4.3	: Data hasil analisis implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran.....	47
Tabel 4.4	: Distribusi frekuensi implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran.....	48
Tabel 4.5	: Klasifikasi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Perencanaan Pembelajaran.....	49
Tabel 4.6	: Hasil Penelitian implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran.....	51
Tabel 4.7	: Rentang data Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran.....	52
Tabel 4.8	: Hasil analisis data Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran.....	52
Tabel 4.9	: Klasifikasi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Perencanaan Pembelajaran.....	54
Tabel 4.10	: Hasil analisis butir pernyataan.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Diagram kecenderungan Implementasi Kurikulum 2013 pada pelaksanaan Pembelajaran.....	50
Gambar 4.2	: Diagram kecenderungan Implementasi Kurikulum 2013 pada pelaksanaan Pembelajaran.....	54



ABSTRAK

Nama : Sitti Hardianti
NIM : 20600113015
Judul : Implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran fisika tingkat SMA Negeri di Kabupaten Bone

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran fisika tingkat SMA di Kabupaten Bone .

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian dengan jumlah populasi sebanyak 8 orang dari lima sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 dan guru yang telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Variabel pada penelitian ini adalah implementasi kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran fisika .Tehnik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dengan tehnik pengumpulan data dengan kuesioner dan lembar observasi serta wawancara.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata implementasi kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran fisika sebesar 108,75 dengan kategori sebagian besar terlaksana dengan persentase 87, 5%. Sedangkan dari hasil observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi tingkat implementasi kurikulum 2013 berada pada kategori sebagian besar terlaksana dengan persentase 75 %. Adapun hambatan yang dialami guru dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain waktu dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang dan kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar mandiri.

Impilkasi penelitian ini yaitu untuk peneliti selanjutnya, sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sehingga selanjutnya diharapkan bagi untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 lebih maksimal.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum, Fisika, Pembelajaran

ABSTRACT

Name : Sitti Hardianti
NIM : 20600113015
Title : The Implementation of the 2013 curriculum in the learning process by physics subject teachers at the senior high school level in the district of Bone

The research is a descriptive qualitative research that aims to find out how for the implementation of 2013 curriculum on the learning process by senior high school physics teacher in the regency of Bone.

This research uses subjects research with a total population of 8 people from 5 school that have implemented the 2013 curriculum and the teacher who have attended the 2013 curriculum training. The variable of the research is the 2013 curriculum by physics subject teachers. Technique of the data analysis, using descriptive quantitative data analysis with data collecting technique with questionnaire and observation slab and interview.

The result of the descriptive analysis shows that the average value of the implementation of the 2013 curriculum subjects matter physics of 108,75 with the category mostly implemented with percentage of 87,5% percent. While the result of direct observation is using the observation sheet of the level of implementation of the 2013 curriculum is in the category of most implemented with percentage of 75%. As for obstacles experienced by teacher in the implementation of learning is still lacking and the lack of students learning motivation in their self learning

The implication of this research is for the next researcher as a learning material for researcher in implementing the 2013 curriculum. So, further more, it is expected for to implement the 2013 curriculum to be more maximal.

Keyword : Implementation , curriculum, Physics, learning

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tin

gkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Sedangkan Ronald C. Doll mendefinisikan: *“The curriculum of the school is the formal and informal content and process by which learner gain knowledge understanding develop skills and alter attitude appreciations and values under the auspice of that school”*.² Hal ini berarti, kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Dari beberapa penjelasan tentang kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam mengembangkan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1

² Ronald C. Doll, *Curriculum Improvemnet Decision Making And Process*, (Boston: Nallyn Bacon, 1996), hlm. 15.

ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan selama ini.

Berdasarkan sejarah pendidikan di Indonesia telah terjadi sepuluh kali perubahan kurikulum dari mulai kurikulum tahun 1947, kurikulum rentjana peladjaran terurai, rentjana peladjaran 1964, kurikulum 1984, kurikulum 1994, pada tahun 2004 dengan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian berubah lagi pada tahun 2006 diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada tahun 2013 dalam konsolidasi program dan anggaran diketahui bahwa pemerintah melalui kemdikbud telah mengimplementasikan kurikulum 2013 secara bertahap³.

Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dengan kata lain, *hard skill* dan *softs skill* berjalan secara seimbang dan berjalan secara integrasi.⁴ Selain itu penataan kurikulum pada Kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.⁵

Perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 tanpa dipungkiri menimbulkan berbagai respons dari para praktisi pendidikan. Kurikulum 2013 sedang menjadi pembicaraan yang cukup serius di semua kalangan pendidikan di Indonesia. Banyak pihak yang pro dan kontra dengan dirubahnya KTSP menjadi Kurikulum

³Imas Kurisnasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*(Surabaya:Kata Pena, 2014), h. 10.

⁴M.Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Cet.1; Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), h. 31.

⁵Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: No 70* (Jakarta:Permendikbud,2013), h. 3.

2013. Kurikulum 2013 menimbulkan adanya kekhawatiran dari praktisi pendidikan karena dinilai belum siap untuk dilaksanakan. Kurikulum sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, mengembang peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Kalau kita analisis sifat dari masyarakat dan kebudayaan, dimana sekolah sebagai institusi social melaksanakan operasinya, maka kita akan menentukan paling tidak tiga jenis peranan kurikulum yang dinilai sangat penting, yakni peranan konservatif, peranan kritis dan evaluasi, dan peranan kreatif. Ketiga peran ini sama pentingnya dan diantara ketiganya perlu dilaksanakan secara berkeimbangan.⁶

Saat ini perbincangan Kurikulum 2013 merupakan topik terhangat dalam dunia pendidikan di tanah air. Pada awal tahun ajaran 2013/2014, pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 telah berjalan dan diujicobakan ke beberapa sekolah eks-RSBI dan terakreditasi A dan B, yaitu pada pendidikan SD kelas I dan IV, SMP kelas VII, dan SMA/SMK kelas X. Pada kenyataannya, kurikulum tersebut menimbulkan berbagai keresahan dan kekhawatiran pada satuan pendidikan dan guru. Kekhawatiran dan kebingungan tersebut terjadi dikarenakan masih banyak guru yang belum memahami esensi perubahan kurikulum tersebut. Hal ini dapat dimaklumi karena saat ini proses pelatihan dan sosialisasi masih berlangsung dan dilakukan secara bertahap oleh pemerintah.

Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga

⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Cet II; Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 95

siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang. Dalam Kurikulum 2013, proses pembelajaran merupakan salah satu elemen dari standar proses yang mengalami perubahan guna pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa. Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Begitupun diwilaya Bone, masih ada guru yang belum melaksanakan pelatihan kurikulum 2013 serta perangkat seperti buku siswa dan buku guru belum tersebar secara merata dan masih ada sekolah yang belum mengimplementasikan kurikulum 2013 karna belum siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas sehingga memberikan interpretasi kepada peneliti sejauh mana kurikulum 2013 dilaksanakan sehingga peneliti perlu melakukan penulisan tentang keterlaksanaan kurikulum 2013 dengan mengusulkan sebuah penelitian dengan judul *“Implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran fisika tingkat SMAN di Kabupaten bone”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,maka permasalahan pada penelitian ini adalah “ Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran fisika tingka SMA di Kabupaten Bone”.

C. Definisi operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hamid Darmadi bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, aspek, dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya.

Identifikasi variabel dalam penelitian ini merupakan jenis variabel tunggal, yaitu implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SMA Negeri di Kabupaten Bone. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik dalam kegiatan pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan ketetapan dalam kurikulum. Dalam hal ini, proses pembelajaran yang akan diteliti oleh peneliti adalah pelaksanaan pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta hambatan yang dialami oleh pendidik dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013 kedalam proses pembelajaran di SMAN Negeri di Kabupaten Bone.

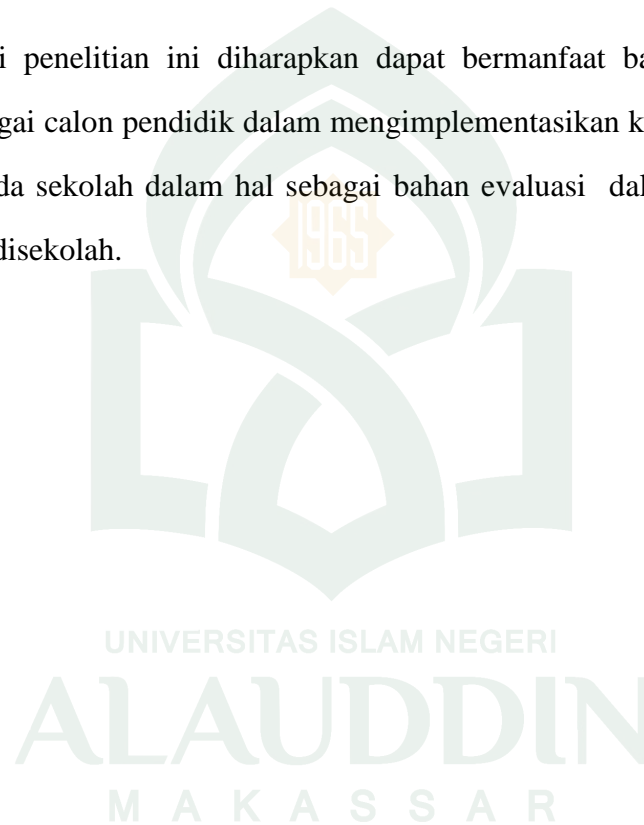
⁷ Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Cet VII ; Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2011),h.72-73.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran fisika tingkat SMA di Kabupaten Bone.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk kedepannya sebagai calon pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum dan juga bermanfaat kepada sekolah dalam hal sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kurikulum 2013 disekolah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan dimasing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salahsatu penentu keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum dimaksud sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan⁸.

Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis sebagaimana dikutip oleh Rusman mengartikan kurikulum sebagai sebagai upaya sekolah untuk memengaruhi siswa agar dapat belajar baik dalam ruangan kelas maupun diluar sekolah. Sementara itu, Harold B. Albery memandang kurikulum diartikan hanya sebatas kegiatan untuk peserta didik yang dibuat oleh sekolah sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat yang terakhir memaknai kurikulum sebagai suatu program atau perencanaan pembelajaran. Definisi ini jauh lebih luas dan banyak disepakati oleh mayoritas pakar pendidikan. Senada dengan definisi ini, Carter V. Good menyatakan: "*Curriculum as a systematic group of courses or sequences of subject*

⁸ M.Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Cet.1; Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), h. 13.

*required for graduation or certification in a major field of study, for example, social studies curriculum, physical education curriculum..”*⁹ Pengertian kurikulum yang sangat luas dikemukakan oleh Hollis L. Caswell dan Doak S. Campbell yang memandang kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum merupakan semua pengalaman yang diharapkan dimiliki peserta didik di bawah bimbingan para guru “*curriculum not as a group of courses but as all the experiences children have under the guidance of teachers*”.¹⁰

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.¹¹

B. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, kurikulum yang diterapkan sudah mengalami beberapa pergantian yang dikelompokkan berdasarkan tiga kelompok kurikulum, yakni rencana pelajaran, kurikulum berbasis tujuan, dan kurikulum berbasis kompetensi. Adapun kurikulum tersebut antara lain:

1. Kurikulum Rencana Pelajaran (1947- 1968)
 - a. Kurikulum tahun 1947 (rencana pelajaran 1947)

⁹ Carter V. Good, ed., *Dictionary of Education, Third edition*, (New York: McGraw-Hill, 1973),h. 157.

¹⁰ Peter F. Oliva, *Developing the Curriculum*, (New York: HarperCollins Publisher, 1992), h. 6

¹¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: No 70* (Jakarta:Permendikbud,2013), h. 3.

- b. Kurikulum 1952 Rentjana Peladjaran Terurai 1952
 - c. Rentjana peladjaran 1964
 - d. Kurikulum 1968
2. Kurikulum Berorientasi Pencapaian Tujuan (1975- 1994)
 - a. Kurikulum 1975
 - b. Kurikulum 1984
 - c. Kurikulum 1994
 3. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004
 4. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.¹²

Kebijakan kurikulum 2006 ini dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ciri yang paling menonjol adalah guru diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah berada. Hal ini disebabkan Kerangka Dasar (KD), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) setiap mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Tujuan KTSP meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerahnya.¹³

¹²Imas Kurisnasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*(Surabaya:Kata Pena, 2014), h. 10.

¹³Imam Machali, Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045, *Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1(2014): h. 80

C. Kurikulum 2013

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.¹⁴

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semulah diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu pembelajaran lebih bersifat tematik integrative dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁵

¹⁴Kementerian Pendidikan Nasional, *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan , 2014), h. 4.

¹⁵ M.Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Cet.1; Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), h. 16

Dalam konteks ini kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan dibangku sekolah. Dengan kata lain *soft skill* dan *hard skill* dapat tertanam secara seimbang , berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kurikulum 2013 harapan peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.¹⁶

1. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

a. Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari

¹⁶ M.Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Cet.1; Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), h. 16

agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*. Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas tekno-sains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak mengembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

c. Penyempurnaan Pola Pikir

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- 1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.
- 2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya). Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet).

- 3) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains).
- 4) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim).
- 5) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia
- 6) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
- 7) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan

d. Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar Mata pelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:

- 1) tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif
- 2) penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan
- 3) penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

e. Penguatan Materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Pasal 3, dikemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk “ mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.¹⁷

Sehubungan dengan itu, paradigma pendidikan dalam al-Quran juga tidak lepas dari tujuan Allah menciptakan manusia itu sendiri yaitu penyerahan diri secara ikhlas kepada Pencipta yang terarah kepada tercapainya kebahagiaan hidup di dunia

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

dan akhirat. Di samping itu, Allah juga telah menegaskan dalam firmanNya Surah al-Zumar (39: 9) tentang perbedaan di antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu, firmanNya yang bermaksud:

Terjemahnya : Katakanlah lagi (kepadanya):“Adakah sama orang-orang yang mengetahui Dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya

¹⁷ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014), h. 18.

orang-orang yang dapat mengambil pelajaran dan peringatan hanyalah orang-orang yang berakal sempurna (QS al-Zumar /39:9).

Dalam ayat ini, jelas menunjukkan bahawa Allah memberikan penghargaan yang cukup tinggi terhadap orang yang berakal, berfikiran dan berilmu pengetahuan. Dalam ayat ini, perkataan *ulul al-bab* dapat diartikan sebagai orang yang berakal atau orang yang mempunyai hati, yakni orang yang mempunyai hikmah dan kebijaksanaan, yang terdiri dari pada para ulama', golongan cendekiawan dan intelektual serta sesiapa sahaja yang menggunakan hati dan akal untuk memerhati dan memikirkan semua kejadian di muka bumi ini.¹⁸

Sementara tujuannya yaitu untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mengenai tujuan kurikulum 2013, secara khusus yaitu sebagai berikut.¹⁹

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan menyeimbangkan hard skill dan soft skill melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- b. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan Negara Indonesia.
- c. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku tes yang digunakan dalam pembelajaran.

¹⁸ Zakaria Stafa dkk, *Pendidikan Menurut Al-quran dan Sunnah serta Peranannya Dalam Memperkasakan Tamadun Ummah*, Jurnal Hadhari Special Edition, (2012), h. 13

¹⁹ M.Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Cet.1; Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), h. 24.

- d. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dana daerah serta masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum ditingkat satuan pendidikan.
- e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

3. Karakteristik Kurikulum 2013

Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).” Hal ini, juga sejalan dengan amanat UU No. 20 tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35:”kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.” Sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan ”mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.”²⁰

Menurut Mendiknas 2014 Kompetensi pada Kurikulum 2013 dirancang berikut ini.

- a. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- b. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan

²⁰ Sholeh Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), h. 36.

psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.

- c. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
- d. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- e. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- f. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
- g. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

4. Perbedaan KTSP dengan Kurikulum 2013

Secara konseptual yang membedakan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum

sebelumnya (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006) adalah sebagai berikut:

- a. Pada KTSP 2006 Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi, sedangkan pada Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan masyarakat.
- b. Pada KTSP 2006 Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran, sedangkan pada Kurikulum 2013 Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan.
- c. Pada KTSP 2006 pemisahan antara mata pelajaran pembentukan sikap, pembentukan keterampilan, dan pembentukan pengetahuan, sedangkan pada Kurikulum 2013 semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- d. Pada KTSP 2006 kompetensi diturunkan dari mata pelajaran, sedangkan pada Kurikulum 2013 mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai.
- e. Pada KTSP 2006 mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah, sedangkan pada Kurikulum 2013 semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)
- f. Pada KTSP 2006 pengembangan kurikulum sampai pada kompetensi dasar, sedangkan pada Kurikulum 2013 pengembangan kurikulum sampai pada buku teks dan buku pedoman guru.
- g. Pada KTSP 2006 tematik kelas I-III (mengacu mapel), sedangkan pada Kurikulum 2013 tematik integratif kelas I-VI (mengacu kompetensi).

5. Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan secara serentak tahun 2014 pada seluruh sekolah dilingkungan pendidikan dasar dan menengah, memosisikan guru tetap memegang peran penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran. Kendati demikian dalam kurikulum baru ini terjadi pengurangan peran dan fungsi guru, sekaligus mengurangi beban kerjanya, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya administrative.

Implementasi kurikulum 2013 yang berbaris karakter dan kompetensi, memerankan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam memilih dan memilah, serta mengembangkan metode dan materi pelajaran. Guru harus profesional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing dan harus tampil menyenangkan dihadapan peserta didik dalam kondisi dan suasana bagaimanapun²¹.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menuliskan bahwa, “sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.” Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran

²¹ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4.

berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Rincian Gradasi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyajika
		Mencipta

6. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran adalah "proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan." Sedangkan menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, pelaksanaan pembelajaran adalah "suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa."²² Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai."²³ Dari penjelasan diatas,

²² Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung:Rosdakarya. 2009),h. 26.

²³ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung:Rosdakarya. 2009),h. 26.

dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan sedemikian rupa secara runtut dimana terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut permendikbud 81A tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan berkontribusi dalam kesejahteraan hidup manusia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hardskill* dan *softskill*.²⁴

Mengacu pada ketiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran pun harus disetting sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai. Berkenaan dengan hal ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya: (1) berpusat pada peserta didik, (2), mengembangkan kreatifitas peserta didik; (3), menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang; (4) bermuatan nilai, etika, dan kinestetika; (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual efektif, efisien dan bermakna.

²⁴M.Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Cet.1; Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), h. 279-180.

7. Komponen-Komponen Proses Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya, komponen-komponen proses pembelajaran adalah “peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media, dan evaluasi.”

a. Peserta didik

Menurut undang-undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”

b. Guru

Pengertian guru adalah “seseorang yang merupakan pemegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar.” Sedangkan, menurut pendapat lain mengatakan menyatakan bahwa “guru adalah seseorang yang dapat memperbaiki situasi pendidikan yang karenanya sehari-hari bekerja dilapangan.” Dari pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa guru adalah seorang manusia yang berkepribadian, yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan berpartisipasi penuh dalam menyelenggarakan pendidikan.²⁵

c. Tujuan Pembelajaran

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 sebagaimana dikemukakan oleh Akhmad Sudrajat tentang Standar Proses, disebutkan bahwa “tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan

²⁵ Mochtar Buchori. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta 2006),h. 4.

prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.”

d. Materi/Isi Pembelajaran

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa.

e. Kegiatan Belajar Mengajar

Segala sesuatu yang telah diprogramkan dalam pendidikan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa terlibat secara langsung dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai perantaranya.

f. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”.²⁶ Sedangkan menurut Nana Sudjana, “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa metode pembelajaran adalah strategi atau cara yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan hubungan atau interaksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁷

g. Media Pembelajaran

²⁶ Oemar Hamalik.. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), h. 76.

²⁷ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.(Bandung:Rosdakarya. 2009),h. 96

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kompetensi serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjadi.” Sedangkan menurut Sudarwan Danim “media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.” Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

h. Sumber Belajar

Menurut Udin Saripuddin Winataputra dan Rustana Ardiwinata sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain ,yang dimaksud sumber-sumber belajar adalah “sesuatu yang dapat dipergunakan untuk belajar seseorang.” Sumber belajar dapat meliputi manusia (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat); buku perpustakaan; mass media (majalah, surat kabar, radio, tv, dll); alat pelajaran (peta, kaset, tape, papan tulis, buku pelajaran); museum (tempat penyimpanan benda-benda kuno)

i. Evaluasi

Menurut Nana Sudjana “evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.” Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar siswa yang

dilakukan secara berkala berbentuk ujian, hasil praktik, tugas harian, atau pengamatan oleh guru.²⁸

D. Model-model Evaluasi Kurikulum

Banyak pakar evaluasi yang mengelompokkan model-model evaluasi dari berbagai sudut pandang. Salah satunya adalah Hamid Hasan yang mengemukakan pengelompokkan model-model evaluasi kurikulum sebagai berikut

1. Model evaluasi kuantitatif: Model *Black Box Tyler*, Model Teoritik Taylor dan Maguire, Model Pendekatan Sistem Alkin, Model *Countenance Stake*, Model CIPP.
2. Model evaluasi kualitatif: Model Studi Kasus, Model *illuminatif*, Model *Responsive*.
3. Model ekonomi mikro

Sedangkan Zaenal Arifin mengelompokkan sepuluh model evaluasi yaitu model Tyler, model yang berorientasi pada tujuan, model pengukuran, model kesesuaian, model evaluasi sistem pendidikan, model Alkin, model Brinkerhoff, model *illuminatif*, model *responsif*, dan model studi kasus. Allan C. Ornstein dan Francis P. Hunkins mengelompokkan model-model evaluasi kurikulum meliputi *Scientific Models (Stake's congruence and contingency model, Stufflebeam's model)*, *Humanistic Model (Eisner's Connoisseurship and criticism models, illuminative evaluation model)*, dan *Action Research Model*. Selain itu, Nana Syaodih S. berpendapat bahwa model-model evaluasi kurikulum dibagi menjadi tiga, yaitu

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya 2006), h.3.

evaluasi model penelitian, evaluasi model objektif, dan model campuran multivariasi. Berikut penjelasan mengenai Model-model Evaluasi Kurikulum:²⁹

1. Model Tyler

Model ini dilakukan dengan menunjukkan evaluasi kepada tingkah laku siswa dan evaluasi harus dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan kurikulum pada tingkah laku siswa. Menurutnya, evaluasi kurikulum yang sesungguhnya hanya berkaitan dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diketahui dari pengadaaan tes awal dan tes akhir atau dikenal dengan *Black Box* karena menimbulkan berbagai macam teka-teki yang masih dipertanyakan

2. Model Countenance Stake

Model ini dikembangkan oleh Stake. Menurut Farida Yusuf T. dalam model ini evaluator yang membuat penilaian tentang program yang dievaluasi. Suatu evaluasi juga harus sampai pada bagian pertimbangan. Dalam model evaluasi ini, evaluator harus memperhatikan keadaan sebelum suatu kegiatan kelas berlangsung dan terhadap kegiatan kelas itu sendiri dan menghubungkannya dengan hasil belajar siswa.

3. Model CIPP

Model CIPP dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. CIPP merupakan singkatan dari *Context, Input, Process, dan Product*. Keempat komponen tersebut

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya 2006), h.8.

merupakan komponen utama yang menjadi fokus evaluasi, Sukardi menjelaskan komponen tersebut sebagai berikut.³⁰

- a. Evaluasi *context* yang menghasilkan informasi mengenai macam-macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya
- b. Evaluasi *input*, menyediakan informasi tentang masuk yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan.
- c. Evaluasi *process*, menyediakan informasi untuk paraevaluator melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan.
- d. Evaluasi *product*, mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai.³¹

4. Model evaluasi formatif-sumatif Scriven

Evaluasi program dalam model ini dibagi menjadi dua fungsi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif memiliki fungsi untuk mengumpulkan data selama suatu program berlangsung guna mengembangkan maupun memodifikasi program agar lebih efektif dan lebih baik lagi. Evaluasi ini dilakukan untuk sebagian program saja, dapat dilakukan secara terus menerus, dan instrumen evaluasi tidak disusun oleh evaluator sendiri. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk mengetahui keberhasilan suatu program pada akhir program. Seperti yang diungkapkan oleh Farida Yusuf T. bahwa evaluasi sumatif ini digunakan untuk menilai apakah suatu program akan diteruskan atau dihentikan saja.

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya 2006), h.8.

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya 2006), h.9.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Penelitian merupakan penyalurann rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu masalah dengan perlakuan tertentu (serta memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya).³²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Dimana penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomen yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian Deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.³³

Dalam penelitian ini, akan dideskripsikan berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran fisika yang meliputi aspek pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

³²Misbahuddin dan Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Edisi II (Cet. II ;Jakarta : Bumi Aksara,2013),h.4.

³³ Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Cet VII ; Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2011),h.72-73.

B. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Adapun dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di seluruh SMA yang menerapkan kurikulum 2013 di Kabupaten Bone. Peneliti mengambil Lokasi penelitian se-Kabupaten Bone karna merupakan tempat tinggal peneliti serta strategis dan mudah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri di Kabupaten Bone yang telah menerapkan kurikulum 2013. Dalam hal ini, SMA Negeri dalam lingkup Kabupaten Bone yang telah menerapkan kurikulum 2013 dan guru yang telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013:

Tabel 3.1 : Daftar Guru Yang Telah Mengikuti Pelatihan Kurikulum 2013

No	Nama Guru	Gelar Depan	Gelar	Tempat Tugas	Alumni
1	M. D	DR.	S.Pd.,M, Pd.	Sman Lappariaja	1 Universiti Teknologi Malaaysia
2	H. R		S.Pd.	Sman Lappariaja	1 Universitas Negeri Makassar
3	St		S.Pd.	Sman Lappariaja	1 Unismuh Makassar
4	Bh.			Sman Tellusiatinge	1
5	Mb			Sman Tellusiatinge	1
6	Fd.		S.Pd.	Sman Watampone	1 Universitas Negeri Makassar

Lanjutan tabel 3.1 daftar guru yang telah mengikuti kurikulum 2013 di Kabupaten Bone.

Tabel 3.1 : Daftar Guru Yang Telah Mengikuti Pelatihan Kurikulum 2013

No	Nama Guru	Gelar Depan	Gelar	Tempat Tugas	Aluni
7	Mr.	Drs.	M.Si.	Sman Watampone 1	Ikip Ujung Pandang
8	M. H	Drs.		Sman Watampone 1	Ikip Ujung Pandang
9	Us.	Drs.		Sman Watampone 1	Ikip Ujung Pandang
10	Hr.	DRS		Sman Watampone 2	Ikip Ujung Pandang
11	Mi	DRA		Sman Watampone 2	Ikip Ujung Pandang
12	S. H	HJ.	S.Pd.	Sman Watampone 2	Unm Makassar
13	M. S	DRS.		Sman Watampone 2	Ikip Ujung Pandang
14	A . M		S.Pd.	Sman Watampone 4	Universitas Terbuka
15	A.R		S.Pd.	Sman Watampone 4	Ikip Ujung Pandang
16	H. M	Drs.		Sma`N Watampone 4	Ikip Ujung Pandang
17	Ra	Drs.		Sman Watampone 4	Ikip Ujung Pandang

C. *Subjek Penelitian*

Yang dimaksud subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.³⁴ Dalam hal ini, subjek penelitian yaitu guru dari sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 dan guru yang telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013.

D. *Instrument Penelitian*

³⁴Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet : XIII., Jakarta:PT Rineka Cipta,2006),h.145

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan digunakan instrument penelitian. Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan dihasilkan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.³⁵ Adapun instrument yang digunakan yaitu angket, lembar observasi, dan wawancara.

1. Angket

Angket adalah serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden guna mengumpulkan informasi dari responden mengenai obyek yang diteliti baik berupa pendapat, tanggapan, ataupun tentang diri sendiri. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus mengikuti aturan tertentu agar dapat menjangkau informasi yang dibutuhkan dari responden.³⁶ Adapun kisi-kisi angket yang akan dibagikan koresponden pada tabel berikut:



³⁵Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet : XIII.,Jakarta:PT Rineka Cipta,2006),h.160

³⁶ Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Cet I;Makassar:Alauddin Univesity Press,2013), h. 167

Tabel 3.2 kisi-kisi angket

No	A Spek Yang Diamati	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Pelaksanaan pembelajaran berbasis K13	Menjelaskan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik	1 2 3	3
		Memberikan bahan ajar fisika kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung	4 5 6	3
		Menfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan	7 8 9	3
		Membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah diamati	10 11 12	3
		Membimbing peserta didik dalam mengumpulkan informasi atau bereksperimen	13 14 15	3
		Menuntun peserta didik agar mampu bernegosiasi/menalar informasi yang sudah didapat serta menyimpulkan	16 17 18	3
		Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan atau mengkomunikasikan hasil yang telah dipelajari	19 20 21	3
		Memadukan pembelajaran fisika dengan kehidupan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	22 23 24	3
		Menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik seperti PBL, inquiri learning, dan discovery learning	25 26 27	3

No	A Spek Yang Diamati	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
		Mewujudkan suasana pembelajaran fisika yang kondusif dan menyenangkan	28 29 30	3
		Berkreasi menggunakan media yang dapat mengaktifkan proses pembelajaran	31 32 33	3

2. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁷

3. Observasi

Obsevasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian.³⁸ Peneliti melakukan obsevasi langsung untuk mengetahui dengan pasti bagaimana keterlaksanaan kurikulum 2013 .dimana dalam hal ini peneliti mengobservasi guru saat melakukan proses balajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi.

4. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln, yang dimaksud dokumen sebagai sumber data dapat didefinisikan sebagai record dan dokumen. Record adalah setiap pernyataan

³⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Cet I ; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 83

³⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Cet I ; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 83

tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Sedangkan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik³⁹. Peneliti melakukan tehnik pengumpulan data dengan dokumentasi sebagai bukti kejadian nyata objek yang diteliti.

5. Validasi

Sebelum instrument penelitian digunakan maka dilakukan validasi instrument. Suatu instrument dikatakan valid jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.⁴⁰ Instrument-instrumen yang digunakan pada penelitian ini akan divalidasi dengan validitas isi. Yang dimaksud dengan validitas isi adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana skor dalam tes berhubungan dengan penguasaan peserta tes dalam bidang studi yang diuji melalui angket tersebut. Untuk mengetahui tingkat validitas isi tes, diperlukan adanya penilaian ahli yang menguasai bidang studi tersebut.⁴¹ Pertimbangan ahli tersebut dilakukan dengan cara yaitu pertama para ahli diminta untuk mengamati secara cermat semua item dalam tes yang hendak divalidasi. Pada akhir perbaikan, mereka juga diminta untuk memberikan pertimbangan tentang bagaimana tes tersebut menggambarkan cakupan isi yang hendak diukur.⁴²

Instrument ini akan divalidasi oleh dua orang ahli. Instrument akan dikatakan valid jika validator 1 dan 2 memberikan nilai 3 dan 4. Skor-skor tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan uji *Gregory* untuk mengetahui nilai validitas dan

³⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet I ; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 95

⁴⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 121.

⁴¹ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 98.

⁴² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 123.

reliabilitas instrument tes hasil belajar.Sedangkan instrument lembar observasi *Percent of agreement*.

a. Uji Gregory

$$R = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Keterangan :

R = Validasi isi

A = Kedua validator tidak setuju

B = Validator I setuju, validator II tidak setuju

C = Validator I tidak setuju, Validator II setuju

D = Kedua validator setuju

E. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tahap-tahap prosedur pengambilan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yaitu tahap awal dalam memulai suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

2. Tahap Penyusunan

Tahap ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga mempermudah dalam pengumpulan data.Selain itu menyusun instrumen penelitian yang meliputi lembar angket, serta pedoman observasi.

3. Tahap Pelaksanaan

Adapun cara yang dilakukan dalam tahap ini yaitu dengan memberikan angket kepada guru mata pelajaran fisika serta mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi. Selain itu pada tahap ini peneliti juga melakukan wawancara sebagai informasi pendukung dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif didukung dengan pendekatan kuantitatif dengan cara mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing aspek yang dievaluasi yaitu berupa data kualitatif yang disimpulkan dalam bentuk data kuantitatif.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁴³

Penggunaan statistik deskriptif dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan pertama, kedua dan ketiga. Menurut Sugiyono untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka digunakan rumus-rumus sebagai berikut:

- a. Rentang (RT) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil.

$$RT = NT - NR$$

⁴³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 29.

b. Banyak kelas interval

$$\text{Banyak kelas interval} = 1 + (3,3) \log n$$

c. Panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Dengan :

P = Panjang kelas (interval kelas)

K = banyaknya kelas

R = rentang atau jangkauan

d. Menghitung rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Dengan :

\bar{X} = Rata-rata variabel

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel

e. Menghitung simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus:

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Dengan :

S_D = Standar Deviasi

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel

\bar{X} = Rata-rata

n = Jumlah populasi

f. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dengan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang di cari persentasenya

N= Banyaknya sampel responden⁴⁴

2. Kategorisasi

Dalam penelitian ini terdapat 4 pokok permasalahan dari pemetaan input alumni dalam pengembangan prodi pendidikan fisika ialah : sarana dan prasarana, mutu layanan program, sumberdaya manusia dan kurikulum pembelajaran tersebut. Untuk kategori terkait dengan hal ini, ada kategori yang baku, maka penulis menggunakan konsep dasar-dasar statistika sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai maksimum (jumlah item x nilai skala item tertinggi).
- b. Menentukan nilai minimum (jumlah item x nilai skala item terendah).
- c. Menentukan rentang kelas atau selisih (nilai maksimum-nilai minimum).
- d. Mencari nilai kelas dengan rumus, $K = 1 + 3,3 \log n$
- e. Menentukan nilai interval dengan cara membagi nilai rentang dengan banyaknya kategori.⁴⁵

⁴⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 33-60.

⁴⁵Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, h. 205.

f. Menghitung kategorisasi keterlaksanaan kurikulum 2013 pada aspek pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

$$\text{Nilai max} = 36 \text{ item} \times 4 = 144$$

$$\text{Nilai min} = 36 \text{ item} \times 1 = 36$$

$$\text{Rentang} = N_{\text{max}} - N_{\text{min}}$$

$$= 144 - 36$$

$$= 108$$

$$\text{Kelas} = 1 + 3,3 \log 36$$

$$= 6,01 \approx 6$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} = \frac{108}{6} = 18$$

Analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan data ordinal berupa skor ketercapaian pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun pedoman pemberian skor pada setiap indikator adalah sebagai berikut:

1. Skor 1- 4 diberikan dengan melihat aktualisasi yang dicapai. Aktualisasi diperoleh berdasarkan kriteria yang terpenuhi dari satu indikator
2. Perolehan skor dari masing-masing indikator disajikan dalam tabel-tabel.
3. Skor dari masing-masing indikator kemudian dijumlahkan dan dibuat rata-ratanya pada setiap aspek yang dievaluasi sehingga memunculkan sebuah rata-rata skor dari seluruh sekolah.
4. Adapun penetapan predikat tingkat keterlaksanaan Kurikulum 2013 ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Data pengelompokan kecenderungan skor rata-rata

Rentang	Kategori
$X > (Mi + 1,5SDi)$	Sepenuhnya Terlaksana
$Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi)$	Sebagian besar terlaksana
$X \text{ antara } (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi$	Sebagian kecil terlaksana
$X < (Mi - 1,5SDi)$	Belum terlaksana

Penentuan jarak 1,5 SD untuk kategori ini berdasarkan pada kurva distribusi normal yang secara teori berjarak 6 simpangan baku (6SDi). Untuk menghitung besarnya rerata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi) digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min}).$$

Untuk menjelaskan sebaran data, maka dapat disajikan dalam bentuk diagram. Diagram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan dan memaknai tiap data yang telah dianalisis

G. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pada bagian ini mendeskripsikan alur pelaksanaan penelitian dimana sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan seminar proposal pada tanggal 8 Agustus 2016 dan menerima arahan serta masukan dari dosen penguji komite mengenai isi proposal serta instrument yang akan digunakan dalam hal ini yaitu instrument angket, observasi, serta wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan

perbaikan sesuai dengan arahan dari kedua pembimbing yang telah dipercaya dan direkomendasikan oleh ketua Jurusan Pendidikan Fisika untuk membimbing peneliti dalam menyusun sebuah karya ilmiah (skripsi) dan dosen penguji komite.

Selanjutnya peneliti melapor kepada Ketua Jurusan Pendidikan Fisika, Dr. H. Muhammad Qaddafi., S.Si, M.Si bahwa telah melakukan perbaikan sebagai persyaratan dan kelengkapan berkas guna diteruskan kepada pihak Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk memperoleh permohonan Surat Izin Penelitian penyusunan Skripsi. Surat Izin Penelitian yang dikeluarkan dari fakultas akan diteruskan ke Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang selanjutnya mengeluarkan surat izin dimana yang bertanda tangan didalamnya adalah Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah dengan nomor surat 3831/S.01P/P2T/03/2017. Selanjutnya peneliti mengajukan surat izin yang diperoleh dari badan penanaman modal daerah kepada dinas pendidikan Sulawesi Selatan dan mengeluarkan surat izin Penelitian langsung ke daerah dan sekolah yang dituju sebagai lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa peneliti diberi izin secara resmi untuk melakukan penelitian ke sekolah-sekolah tingkat menengah atas di kabupaten Bone dalam lingkup negeri yang menerapkan kurikulum 2013.

Selanjutnya, pada tanggal 15 April 2017 sampai 28 April 2017 peneliti melakukan penelitian dengan mendatangi 5 SMA Negeri di Kabupaten Bone yang menerapkan kurikulum 2013. Setelah peneliti memperoleh izin penelitian, peneliti kemudian menemui kepala sekolah untuk menyerahkan surat izin yang telah diperoleh. Selanjutnya atas izin kepala sekolah peneliti menemui guru fisika disekolah terkait untuk memperoleh data informasi mengenai keterlaksanaan

kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran, dengan cara memberikan instrument angket yang telah disediakan dan melakukan observasi pada saat pembelajaran fisika berlangsung serta melakukan wawancara pada guru fisika terkait implementasi kurikulum 2013 pada aspek pembelajaran.

H. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Di Kabupaten Bone telah ada lima sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013. Lima SMA ini merupakan SMA yang paling pertama menerapkan kurikulum 2013 sebagai sekolah unggulan di kabupaten Bone. Kelima sekolah tersebut antara lain SMA 1 Watampone, SMA 2 Watampone, SMA 4 Watampone, SMA 1 Tellussetting dan SMA 1 Lappariaja. Dari kelima SMA tersebut terdapat 17 guru mata pelajaran fisika dengan responden yang bersedia hanya 8 orang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan bab ini akan menguraikan pokok persoalan yang merupakan substansi dasar penelitian, mulai dari pendeskripsian pelaksanaan penelitian kemudian gambaran umum lokasi penelitian dan selanjutnya penjabaran tentang temuan penelitian perihal keterlaksanaan kurikulum 2013 ditinjau dari aspek pelaksanaan pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013. Pembahasan hasil temuan penelitian dimaksud penulis yakni mengacu pada batasan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya Adapun rincian uraian sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dengan tiga cara, yaitu: (1) mendatangi sekolah yang menjadi tempat penelitian; (2) bertemu dengan guru mata pelajaran fisika yang menjadi responden (3) kemudian memberika angket dan mengobservasi guru pada saat melakukan proses pembelajaran serta melakukan wawancara sebagai data pendukung pada penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 5 sekolah SMA negeri di Bone yang terdiri dari 17 orang guru mata pelajaran Fisika yang telah mengikuti pelatihan serta MGMP kurikulum 2013, akan tetapi pada penelitian ini hanya 8 orang guru yang bersedia menjadi responden karna alasan masing-masing, maka tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Uji Validasi Instrumen

Pada tahap ini, validasi instrument yaitu angket dan lembar observasi dilakukan oleh dua orang pakar yaitu Rafiqqa, S.Si., M.Pd dan Drs.Yusuf Hidayat, M.Pd. Validasi ditinjau dari beberapa aspek ialah: pertama aspek petunjuk (pedoman angket dinyatakan dengan jelas, indikator dinyatakan dengan jelas, dan indikator relevan dengan tujuan yang dicantumkan dalam penelitian), ke-*dua* materi insrtumen (sesuai dengan tujuan instrument, pernyataan sesuai dengan indicator, dan batasan pernyataan dirumuskan dengan jelas), ke-*tiga* konstruksi (petunjuk pengerjaan dinyatakan dengan jelas, kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda, dan rumusan pernyataan menggunakan kalimat atau perintah yang jelas) dan ke-*empat* (menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, menggunakan tulisan, ejaan dan tanda baca sesuai dengan EYD, dan menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami). Berdasarkan hasil validasi oleh 2 validator dapat dilihat dalam tabel berikut;

Berdasarkan hasil analisis dengan uji gregory diperoleh setiap butir soal berada pada relevansi sangat valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut sudah dikatakan valid dan dapat digunakan dalam mengukur pemetaan input alumni. Sedangkan pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji gregori sehingga diperoleh nilai relibilitas hitung sebesar 1. Karena R hitung lebih besar dari 0,75 maka dapat dikatakan bahwa instrument sangat reliable.

Tabel 4.1: Validasi angket implementasi kurikulum 2013

No	Aspek yang dinilai	\bar{x}
II	Aspek Petunjuk :	
	a. Pedoman angket dinyatakan dengan jelas.	3,5
	b. Indikator dinyatakan dengan jelas.	3,5
	c. Indikator relevan dengan tujuan yang dicantumkan dalam penelitian.	3,5
Rata-rata aspek I		3,5
II	Materi Instrumen :	
	a. Sesuai dengan tujuan instrument	3,5
	b. Pernyataan sesuai dengan indicator	3,5
	c. Batasan pernyataan dirumuskan dengan jelas	3,0
Rata-rata aspek II		3,5
III	Konstruksi :	
	a. Petunjuk pengerjaan dinyatakan dengan jelas	3,5
	b. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	3,5
	c. Rumusan pernyataan menggunakan kalimat atau perintah yang jelas	3,5
Rata-rata aspek III		3,5
IV	Bahasa :	
	a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	3,5
	b. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	3,5
	c. Menggunakan tulisan, ejaan dan tanda baca sesuai dengan EYD	3,5
	d. Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami	3,5
Rata-rata aspek III		3,5
Rerata skor total penilaian Intrumen		3,5

Tabel 4.2: Validasi lembar observasi implementasi kurikulum 2013

No	Aspek yang dinilai	\bar{x}
II	Aspek Petunjuk :	
	d. Pedoman angket dinyatakan dengan jelas.	3,5
	e. Indikator dinyatakan dengan jelas.	3,5
	f. Indikator relevan dengan tujuan yang dicantumkan dalam penelitian.	3,5
Rata-rata aspek I		3,5
II	Materi Instrumen :	
	a. Sesuai dengan tujuan instrument	4,0
	b. Pernyataan sesuai dengan indicator	3,5
	c. Batasan pernyataan dirumuskan dengan jelas	4,0
Rata-rata aspek II		3,8
III	Konstruksi :	
	d. Petunjuk pengerjaan dinyatakan dengan jelas	4,0
	e. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	4,0
	f. Rumusan pernyataan menggunakan kalimat atau perintah yang jelas	4,0
Rata-rata aspek III		4,0
IV	Bahasa :	
	e. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	4,0
	f. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	4,0
	g. Menggunakan tulisan, ejaan dan tanda baca sesuai dengan EYD	4,0
h. Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami	4,0	
Rata-rata aspek III		4,0
Rerata skor total penilaian Intrumen		3,9

2. Deskripsi Skor Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan variabel tunggal, yaitu keterlaksanaan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi indikator secara keseluruhan, dimana diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 36 pernyataan dengan menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4 dan disebar kepada 8 orang responden dari 5 sekolah se-Kabupaten Bone.

3. Implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan Pembelajaran

Dalam penelitian ini data dianalisis berdasarkan implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan pengembangan Kurikulum 2013, yaitu mengenai pembelajaran siswa aktif, mandiri, kritis, pembelajaran berbasis pemecahan masalah, pola pembelajaran berbasis tim, penggunaan karakteristik pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan penerapan pembelajaran *discovery learning* yang terangkum di dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tabel 4.3: data hasil analisis implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran

No	Nama	Xi	$(Xi - \bar{x})$	$(Xi - \bar{x})^2$
1	S. H	107	-1,75	3,06
2	Mr	110	1,25	1,56
3	A. M	101	-7,75	60,06
4	D.R	97	-11,75	138,06
5	Fd	114	5,25	27,56
6	Bh`	117	8,25	68,06
7	S	99	-9,75	95,06
8	Hs	125	16,25	264,06
Total				657,48

Berdasarkan analisis hasil penelitian diatas, memberikan gambaran bahwa implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran fisika SMAN di Kabupaten Bone diperoleh rata-rata (mean) dari 8 guru fisika yaitu 93,92, standar deviasi 9,96, dengan nilai maximum 144 dan nilai minimum 36.

Berdasarkan rumus dari Sturges diperoleh data rentang nilai dan frekuensi implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.4: Rentang data Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran

NO	RENTANG NILAI	FREKUENSI
1	36 – 54	0
2	55 – 73	0
3	74 – 92	0
4	93 – 111	7
5	112-130	1
6	131- 149	0
	JUMLAH	8

Implementasi Kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran diukur melalui angket yang berjumlah 36 butir pernyataan menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 36 \times 1 = 36$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 36 \times 4 = 144$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} = (144 + 36)/2 = 90$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} = (144 - 36)/6 = 18$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan hitungan sebagai berikut.

$$\text{Sepenuhnya Terlaksana} = > (Mi + 1,5SDi) = > 122$$

$$\text{Sebagian Besar Terlaksana} = Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi) = 90 \text{ s.d. } 122$$

$$\text{Sebagian Kecil Terlaksana} = (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi = 63 \text{ s.d. } < 90$$

$$\text{Belum Terlaksana} = < (Mi - 1,5SDi) = < 63$$

Tabel 4.5: Klasifikasi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Perencanaan Pembelajaran

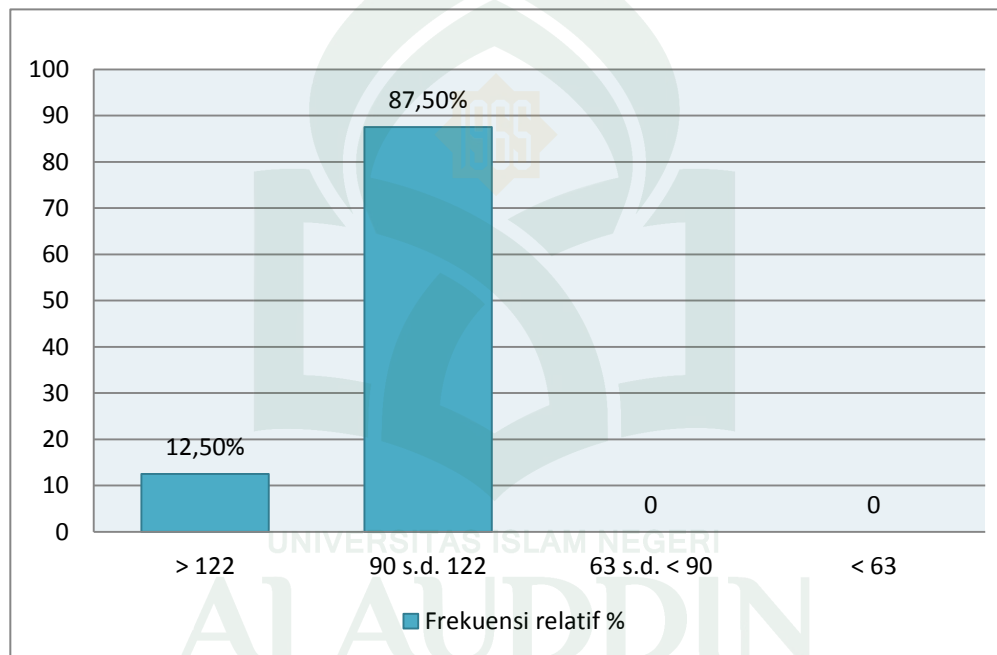
No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi relatif %	Kategori
1	> 122	1	12,5	Sepenuhnya Terlaksana
2	90 s.d. 122	7	87,5	Sebagian Besar Terlaksana
3	63 s.d. < 90	0	0	Sebagian Kecil Terlaksana
4	< 63	0	0	Belum Terlaksana

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 8 guru mata pelajaran fisika di SMA Negeri se-Kabupaten Bone yang menjadi subjek dalam penelitian ini peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang disebarkan dan

diisi oleh guru mata pelajaran fisika itu sendiri, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item dan disajikan dalam tabel.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang dimana terlihat kecenderungan implementasi kurikulum 2014 pada proses pembelajaran berada pada sebagian besar telaksana dengan persentase 87,50 %

Gambar 4.1 : diagram Implementasi K13 pada pelaksanaan pembelajaran



Berdasarkan tabel 4.5 tersebut menunjukkan bahwa dalam kecenderungan implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat 1 guru (12,5%) berada dalam kategori sepenuhnya terlaksana, 7 guru (87,5%) berada dalam kategori sebagian besar terlaksana, dan tidak ada guru berada dalam kategori sebagian kecil terlaksana dan pada kategori belum terlaksana.

Tabel 4.6 : Hasil Penelitian implementasi kurikulum 2013
pada pelaksanaan pembelajaran

Nama guru Fisika	Skor Total	Keterangan
S. H	107	Sebagian besar terlaksana
Mr	110	Sebagian besar terlaksana
A. M	101	Sebagian besar terlaksana
D.R	97	Sebagian besar terlaksana
Fd	114	Sebagian besar terlaksana
Bh`	117	Sebagian besar terlaksana
S	99	Sebagian besar terlaksana
Hs	125	Terlaksana sepenuhnya
Total	870	

Sedangkan dari data hasil observasi langsung implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran fisika Berdasarkan hitungan dengan *Sturges* ($1+3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval (K) = $1+3,3 \log 19 = 5$; dengan panjang kelas = *range* : jumlah kelas interval = $38 : 5 = 7,6$ dibulatkan menjadi 8. Sehingga rentang data Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran. Data implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri di Kabupaten Bone diukur melalui observasi yang berjumlah 19 butir pernyataan, menggunakan 3 skala yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 3 dan disebar kepada 8 responden kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak excel sehingga hasilnya dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7: rentang data Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran

NO	RENTANG NILAI	FREKUENSI
1	19 – 27	0
2	28 – 36	1
3	37 – 45	6
4	46 – 54	1
5	55-63	0
6	JUMLAH	8

Hasil analisis data Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran dapat dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.8: Hasil analisis data Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Nama	X_i	$(X_i - \bar{x})$	$(X_i - \bar{x})^2$
1	S. H	42	1,56	1,25
2	Mr	42	1,56	1,25
3	A. M	34	45,56	-6,25
4	D.R	42	1,56	1,25
5	Fd	40	0,56	-0,75
6	Bh`	42	1,56	1,25
7	S	39	3,06	-1,75
8	Hs	48	52,56	7,25
Total				107,98

Berdasarkan analisis hasil penelitian diatas, memberikan gambaran bahwa implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran fisika SMAN di Kabupaten Bone diperoleh rata-rata (mean) dari 8 guru fisika yaitu 40,75, standar deviasi 3,92, dengan nilai maximum 60 dan nilai minimum 20.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran diukur melalui observasi langsung dengan menggunakan lembar obsevasi yang berjumlah 19 butir pernyataan menggunakan 3 skala yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 3, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 20 \times 1 = 20$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 20 \times 3 = 60$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} = (60 + 20)/2 = 40$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} = (60-20)/6 = 6,67$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan hitungan sebagai berikut.

$$\text{Sepenuhnya Terlaksana} = > (Mi + 1,5SDi) = > 50,01$$

$$\text{Sebagian Besar Terlaksana} = Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi) = 40 \text{ s.d. } 50,01$$

$$\text{Sebagian Kecil Terlaksana} = (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi = 29,9 \text{ s.d. } < 40$$

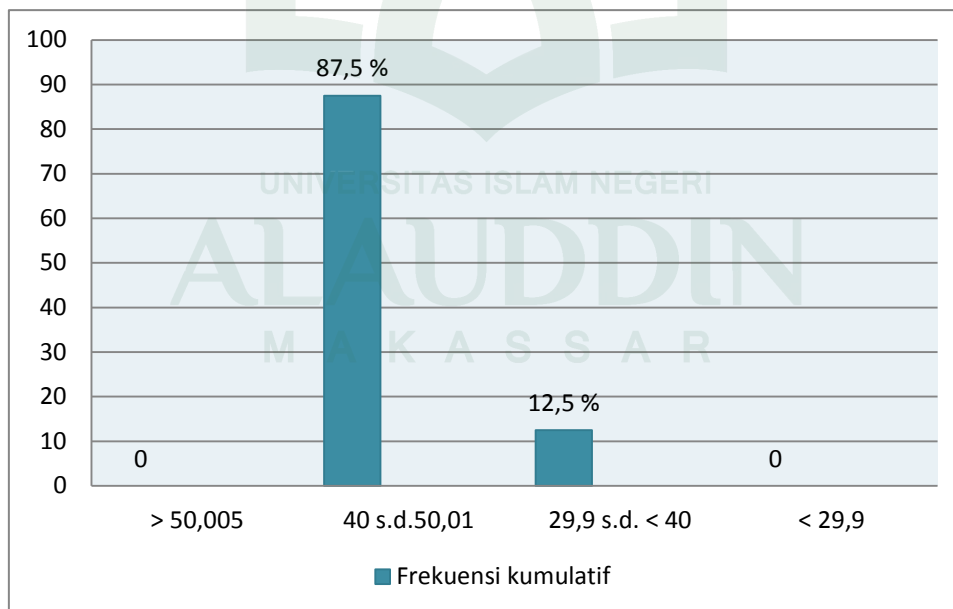
$$\text{Belum Terlaksana} = < (Mi - 1,5SDi) = < 29,9$$

Tabel 4.9: Klasifikasi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Perencanaan Pembelajaran

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi relatif %	Kategori
1	> 50,01	0	0	Sepenuhnya Terlaksana
2	40 s.d.50,01	7	87,5	Sebagian Besar Terlaksana
3	29,9 s.d. < 40	1	12,5	Sebagian Kecil Terlaksana
4	< 29,9	0	0	Belum Terlaksana

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut;

Gambar 4.2 : Diagram kecenderungan Implementasi Kurikulum 2013 pada pelaksanaan Pembelajaran



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 8 guru mata pelajaran fisika di SMA Negeri di Kabupaten Bone yang menjadi subjek dalam

penelitian ini peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang disebar dan diisi oleh guru mata pelajaran fisika itu sendiri, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item dan disajikan dalam tabel.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa butir dengan nilai rerata terendah terdapat pada butir nomor 2 ($mean = 2.69$), dengan pernyataan: “Membuat bahan ajar yang beragam yang membuat siswa tertarik membacanya”. Selai itu rerata nilai terendah terdapat pada nomor butir 13 dengan pernyataan “Menggunakan media yang berbeda-beda setiap kali pertemuan”.

Sedangkan pada analisis setiap butir soal diperoleh nilai rata-rata yang pada setiap butir soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10: hasil analisis butir pernyataan

No.Item	Mean	No.Item	Mean	No.Item	Mean	No.Item	Mean
1	3,8	11	3,6	21	3,2	31	2,9
2	2,6	12	3,9	22	2,6	31	3,5
3	3,3	13	2,6	23	3,5	33	3,5
4	2,9	14	3,3	24	3,4	34	3,7
5	3,6	15	4	25	3,5	35	3,6
6	3,5	16	3,2	26	3,2	36	3,4
7	3,3	17	3,4	27	2,8		
8	3,1	18	3,9	28	3,1		
9	3,5	19	3,3	29	3,6		
10	3,8	20	3,6	30	3,4		

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif dengan mengkategorikan kecenderungan implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran dengan hasil analisis dari instrumen angket, diketahui bahwa terdapat 1 guru (12,5%) berada dalam kategori sepenuhnya terlaksana, 7 guru (87,5%) berada dalam kategori sebagian besar terlaksana, dan tidak ada guru berada dalam kategori sebagian kecil terlaksana dan pada kategori belum terlaksana. Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada 8 responden dari 5 sekolah menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SMA Negeri di Kabupaten Bone diperoleh rerata (*mean*) 108,75 dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak Komputer *microsof excel* terletak pada kelas interval skor (90 s.d. 122) dengan kategori sebagian besar terlaksana dengan persentase sebesar 87,5% , sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SMA di Kabupaten Bone berada pada kategori sebagian besar terlaksana. Kategori tersebut menunjukkan bahwa, guru sebagian besar mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pengembangan Kurikulum 2013, yaitu mengenai pembelajaran siswa aktif, mandiri, kritis, pembelajaran berbasis pemecahan masalah, pola pembelajaran berbasis tim, penggunaan karakteristik pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan penerapan pembelajaran *discovery learning* yang terangkum di dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dari hasil analisis masing-masing butir pernyataan pada kuesioner mengenai implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran, sesuai butir

pernyataan nomor 2, guru menilai bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki nilai rerata terendah 2,6 dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah membuat bahan ajar yang beragam yang membuat siswa tertarik membacanya. Menurut guru, dalam menyiapkan bahan ajar yang beragam yang membuat siswa tertarik untuk membacanya dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan kapasitas “sebagian kecil terlaksana”. Oleh karena itu, melalui hasil penelitian ini menjadi sebuah sumber informasi dan bahan perbaikan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk lebih meningkatkan kreativitasnya dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat membuat bahan ajar yang bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa bersemangat dalam belajar.

Pada hasil wawancara, responden mengatakan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 antara lain pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific approach*, *project based learning*, *discovery learning* masih sulit untuk diterapkan, hal tersebut dikarenakan siswa dalam proses belajar mengajar cenderung tidak aktif “jalan di tempat” karena karakter mereka yang tidak ingin mencari tahu sehingga responden masih kesulitan untuk menjadikan siswa mandiri dalam belajar.

Hambatan-hambatan lain yang dialami oleh responden dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ke dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu terbatasnya bahan ajar, buku pegangan siswa dan buku pegangan guru yang belum terbagi secara merata, kurangnya fasilitas di sekolah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran, kemampuan dasar yang dimiliki siswa yang berbeda-beda baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap, *input* siswa yang sulit atau kurang

semangat untuk berdiskusi, kesulitan dalam menumbuhkan keberanian dan kemauan siswa, kesulitan memacu siswa untuk aktif belajar mandiri dan mau berapresiasi serta pembagian jam pelajaran yang kurang pas dan jumlah jam mata pelajaran yang tidak seimbang menjadikan hambatan bagi para guru di SMA Negeri di Kabupaten Bone dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 ke dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu kendala yang dihadapi guru mata pelajaran fisika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas yaitu sekitar 40 orang yang standarnya 25 orang sehingga guru terkadang tidak bisa mengatur semua siswa karena terlalu banyak dalam satu kelas.

Berdasarkan hasil observasi, dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran, masih terdapat guru yang kaku dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Selain itu dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif, akan tetapi dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dari 8 guru masih terdapat guru dengan cara mengajar berpusat pada guru sehingga hanya sebagian siswa yang tertarik mengikuti pembelajaran dan yang lainnya sibuk main hp.

Sedangkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, pada pelaksanaan pembelajaran khususnya kegiatan inti guru mengeluh bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, dengan mengacu pada 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar/menyimpulkan, mengomunikasikan) guru hanya bisa melakukan proses pembelajaran sampai menyimpulkan saja disebabkan waktu jam mata pelajaran

terbatas yang hanya sampai dua jam yang seharusnya untuk mengimplementasika
semuanya dibutuhkan waktu sekitar 4 jam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran fisika di SMA Negeri di Kabupaten Bone dinilai sebagian besar terlaksana, itu terbukti dari hasil analisis data diperoleh nilai rerata (mean) 93,92 pada kelas interval skor 90 s.d. 122 dengan kategori sebagian besar terlaksana dengan persentase 87,5%.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru mata pelajaran fisika dalam mengimplementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran antara lain rasa ingin tahu siswa yang rendah sehingga belajar secara mandiri belum maksimal, fasilitas dan buku pegangan guru dan siswa yang belum terbagi merata, serta jam pelajaran yang masih terbatas sehingga pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik belum terlaksana sepenuhnya.

B. Implikasi Penelitian

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang penting dalam pencapaian keberhasilan dalam mengimplementasi kurikulum 2013 dan pencapaian keberhasilan pembentukan kompetensi siswa yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan

pembelajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, sehingga dalam hal ini, pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan seharusnya senantiasa responsif terhadap dinamika yang terjadi dalam dunia pendidikan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pembelajaran sebagai calon pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam melakukan proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Prosedur Penelitian*, C et XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Buchori, Mochtar. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Eko, Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013*. Cet.1; Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014.
- Good V. Carter, ed, *Dictionary of Education, Third edition*, New York: McGraw-Hill, 1973.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Cet II; Bandung: Rosdakarya, 2007
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet I ; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Imas Kurisnasih dan Berlin Sani. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena, 2014.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2014.
- Machali, Imam. *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*, Jurnal Pendidikan Islam 4, No. 1. 2014
- Mania, Sitti. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: No 70*. Jakarta: Permendikbud, 2013.

- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik..* Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Oliva , Peter F., *Developing the Curriculum*, New York: HarperCollins Publisher, 1992
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya .2006.
- Sudjana., Nana . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Rosdakarya, 2009.
- Ronald C. Doll, *Curriculum Improvemet Decision Making And Process*, Boston: Nallyn Bacon, 1996.
- Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Cet I; Jakarta: Kencana. 2013
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* .Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Wangiran, Inovasi Pembelajaran dalam Penyiapan tenaga Kerja Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Teknologi & Kejuruan 1*. No.16, 2007
- Widoyoko,Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015.
- Zakaria Stafa dkk, *Pendidikan Menurut Al-quran dan Sunnah serta Peranannya Dalam Memperkasakan Tamadun Ummah*, Jurnal Hadhari Spesial Edition, 2012



LAMPIRAN B
ANALISIS DESKRIPTIF

**B.1 ANALISIS DESKRIPTIF ANGKET DAN LEMBAR
OBSERVASI**

B.1.1 HASIL ANALISIS ANGKET

B.1.2 HASIL ANALISIS LEMBAR OBSERVASI

B.1 ANALISIS DESKRIPTIF INSTRUMEN ANGKET DAN LEMBAR OBSERVASI

B.1.1 ANALISIS DESKRIPTIF INSTRUMEN ANGKET

Skor maksimum : 144

Skor minimum : 36

N : 8

Nama

No	Nama	X_i	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	S. H	107	-1,75	3,06
2	Mr	110	1,25	1,56
3	A. M	101	-7,75	60,06
4	D.R	97	-11,75	138,06
5	Fd	114	5,25	27,56
6	Bh`	117	8,25	68,06
7	S	99	-9,75	95,06
8	Hs	125	16,25	264,06
	JUMLAH			657,48

1). Menghitung Rata – Rata

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{870}{8}$$

$$\bar{x} = 108,75$$

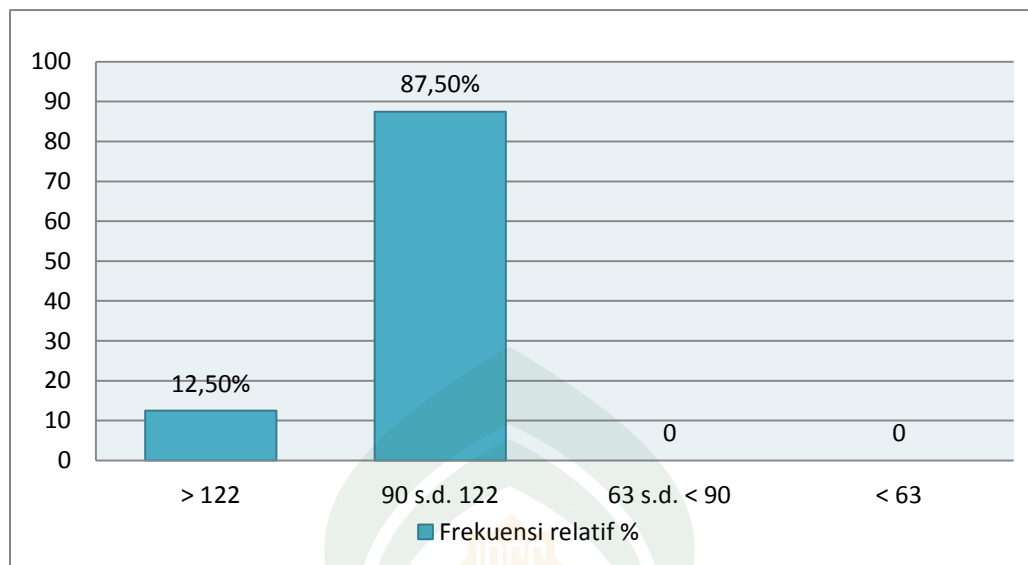
2). Menghitung Standar Deviasi:

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{657,48}{8-1}} \\ &= \sqrt{\frac{657,48}{7}} \\ &= \sqrt{93,92} \\ &= 9,69 \end{aligned}$$

Klasifikasi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Perencanaan
Pembelajaran

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi relatif %	Kategori
1	> 122	1	12,5	Sepenuhnya Terlaksana
2	90 s.d. 122	7	87,5	Sebagian Besar Terlaksana
3	63 s.d. < 90	0	0	Sebagian Kecil Terlaksana
4	< 63	0	0	Belum Terlaksana

Diagram implemetasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan
pembelajaran



B.1 ANALISIS DESKRIPTIF INSTRUMEN ANGGKET DAN LEMBAR OBSERVASI

B.1.2 ANALISIS DESKRIPTIF INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI

Skor maksimum : 60

Skor minimum : 20

N : 8

No	Nama	X_i	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	S. H	42	1,25	1,56
2	Mr	42	1,25	1,56
3	A. M	34	-6,25	45,56
4	D.R	42	1,25	1,56
5	Fd	40	-0,75	0,56
6	Bh`	42	1,25	1,56
7	S	39	-1,75	3,06

8	Hs	48	7,25	52,56
	JUMLAH			107,98

1). Menghitung Rata – Rata

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{326}{8}$$

$$\bar{x} = 40,75$$

2). Menghitung Standar Deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{107,98}{8-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{107,98}{7}}$$

$$= \sqrt{15,42}$$

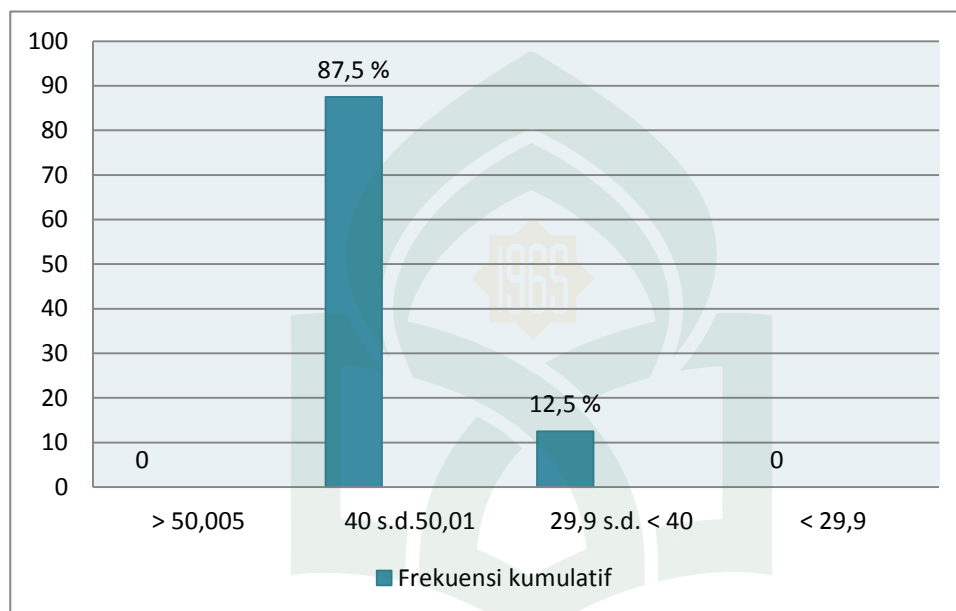
$$= 3,92$$

Klasifikasi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Perencanaan Pembelajaran

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi relatif %	Kategori
1	> 42,01	1	12,5	Sepenuhnya Terlaksana
2	38 s.d.42,01	6	75	Sebagian Besar Terlaksana

3	33.99 s.d. < 38	1	12,5	Sebagian Kecil Terlaksana
4	< 33,99	0	0	Belum Terlaksana

Diagram Implementasi Kurikulum 2013 pada pelaksanaan Pembelajaran





LAMPIRAN D
FORMAT VALIDASI INSTRUMEN

D.1: Analisis Validasi Instrumen

D.1.1: Analisis Validasi Angket

D.1.2: Analisis Validasi Lembar Observasi

ALAUDDIN
M A K A S S A R

D.1.1 Analisis Validasi Angket

ANALISIS HASIL VALIDASI INSTRUMEN ANGKET OLEH VALIDATOR

No. Soal	Skor Validator		Rata-rata	Relevansi	KodeRelevansi
	1	2			
1	4	3	3,5	SV	D
2	4	3	3,5	SV	D
3	4	3	3,5	SV	D
4	4	3	3,5	SV	D
5	4	3	3,5	SV	D
6	4	3	3,5	SV	D
7	4	3	3,5	SV	D
8	4	3	3,5	SV	D
9	4	3	3,5	SV	D
10	4	3	3,5	SV	D
11	4	3	3,5	SV	D
12	4	3	3,5	SV	D
Total Skor	48	36	42		
Rata-rata skor	4	3			
No.	Nama Validator				
1	Rafiqah S.Si., M.Pd				
2	Drs. Muhammad. Yusuf Hidayat, M.Pd				

Keterangan Relevansi:

Validator I

Lemah Kuat
(1,2) (3,4)

Validator II

Lemah (1,2)

Kuat (3,4)

A	B
C	D

1. Jika validator 1 memberikan skor = 1 dan validator 2 = 1, maka relevansi lemah-lemah atau A.
2. Jika validator 1 memberikan skor = 3 atau 4 dan validator 2 = 1 atau 2, maka relevansi kuat-lemah atau B.
3. Jika validator 1 memberikan skor = 1 atau 2 dan validator 2 = 3 atau 4, maka relevansi lemah-kuat atau C.
4. Jika validator 1 memberikan skor = 3 atau 4 dan validator 2 = 3 atau 4, maka relevansi kuat-kuat atau D.

Dari hasil validasi instrument oleh dua pakar di atas, maka diperoleh:

Relevansi kategori A = 0

Relevansi kategori C = 0

Relevansi kategori B = 0

Relevansi kategori D = 12

Reliabilitas Instrumen

Instrumen dinyatakan reliable jika nilai R_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari 0.75. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrument dihitung dengan menggunakan uji gregori, sebagai berikut:

$$R = \frac{D}{A + B + C + D}$$

$$= \frac{12}{0 + 0 + 0 + 12} = 1$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka instrument dinyatakan reliable karena $R_{hitung} = 1 > 0.75$. Sehingga instrument dapat digunakan selanjutnya.

D.1.1 Analisis Validasi Angket

ANALISIS HASIL VALIDASI INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI OLEH VALIDATOR

No. Soal	Skor Validator		Rata-rata	Relevansi	KodeRelevansi
	1	2			
1	4	3	3,5	SV	D
2	4	3	3,5	SV	D
3	4	3	3,5	SV	D
4	4	4	4,0	SV	D
5	4	3	3,5	SV	D
6	4	4	4,0	SV	D
7	4	4	4,0	SV	D
8	4	4	4,0	SV	D
9	4	4	4,0	SV	D
10	4	4	4,0	SV	D
11	4	4	4,0	SV	D
12	4	4	4,0	SV	D
Total Skor	48	44	42		
Rata-rata skor	4	3,7			
No.	Nama Validator				
1	Rafiqah S.Si., M.Pd				
2	Drs.Yusuf Hidayat , M.Pd				

Keterangan Relevansi:

Validator I

Lemah Kuat

(1,2) (3,4)

Lemah
(1,2)

Validator Kuat

A	B
C	D

II (3,4)

--	--

5. Jika validator 1 memberikan skor = 1 dan validator 2 = 1, maka relevansi lemah-lemah atau A.
6. Jika validator 1 memberikan skor = 3 atau 4 dan validator 2 = 1 atau 2, maka relevansi kuat-lemah atau B.
7. Jika validator 1 memberikan skor = 1 atau 2 dan validator 2 = 3 atau 4, maka relevansi lemah-kuat atau C.
8. Jika validator 1 memberikan skor = 3 atau 4 dan validator 2 = 3 atau 4, maka relevansi kuat-kuat atau D.

Dari hasil validasi instrument oleh dua pakar di atas, maka diperoleh:

Relevansi kategori A = 0

Relevansi kategori C = 0

Relevansi kategori B = 0

Relevansi kategori D = 12

Reliabilitas Instrumen

Instrumen dinyatakan reliable jika nilai R_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari 0.75. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrument dihitung dengan menggunakan uji gregori, sebagai berikut:

$$R = \frac{D}{A + B + C + D}$$

$$= \frac{12}{0 + 0 + 0 + 12} = 1$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka instrument dinyatakan reliable karena $R_{hitung} = 1 > 0.75$. Sehingga instrument dapat digunakan selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R










19-570 853



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
(MUNAQASYAH) MAHASISWA FAKULTAS TARRIBYAH
DAN KEGURUAN IIN ALAUDDIN MAKASSAR

Pilih salah satu Murni
Murni (tidak boleh)
atau untuk Akademik
Pilih salah satu Murni

I	1. Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan : SITI HARDIANTI / 2060012015 / PEND. FISIK 2. Tempat, Tgl, Lahir/Jenis kelamin : MAPPATOBA II NOVEMBER 1994 / PEREMPUAN 3. Hari/Tgl. Ujian : SELASA 20 JUNI 2017 4. Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN OLEH GURU MATA PELAJARAN FISIKA LINGKAR SMA DI KABUPATEN BONE
	5. Ketua/Sekretaris Sidang : RAJAWAN, S.Si, M. Pd / DR. MUHAMMAD QADAFI, S.Si 6. Pembimbing : 1. DR. MUHAMMAD QADAFI, S.Si, M. Pd / 2. ALI UMARANI, S.Pd, M.Pd 7. Penguji : 1. USMANI, S.Ag., M. Pd / 2. MUCULISAH, S.Psi, M. Ag
II	Hasil Ujian (Lingkari salah satunya Yang sesuai) a. Lulus tanpa perbaikan b. Lulus dengan perbaikan c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang d. Belum lulus, perbaikan dan ujian ulang
III	Keterangan Perbaikan : perbaiki
IV	SURAT PERNYATAAN Pada hari ini SELASA tgl. 20 bulan JUNI tahun 2017 Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan a. Perbaikan skripsi; b. Ujian ulang; c. Penjilidan skripsi dan d. Penyerahan skripsi ke Fakultas, Saya akan selesaikan dalam jangka waktu 1 bulan 0 hari (Tidak lebih dari tiga bulan) Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan, adalah diluar tanggung jawab Pembimbing, penguji dan fakultas, dan karena itu konsekuensinya akan saya tanggung sendiri. Makassar, 20 JUNI 2017 Memberi pernyataan Nama Mahasiswa SITI HARDIANTI Tanda tangan <i>[Signature]</i>
	Keterangan Surat Pernyataan : Lingkari poin c dan d. Pada poin a dan b dilingkari salah satu atau keduanya sesuai kriteria kelulusan tersebut diatas (kotak II). Yang dilingkari, dibacakan oleh Mahasiswa. Makassar, 20 JUNI 2017
V	Tanda Tangan : Ketua/Sekretaris : <i>[Signature]</i> Penguji : 1. <i>[Signature]</i> 2. <i>[Signature]</i> Pembimbing : 1. <i>[Signature]</i> 2. <i>[Signature]</i>
VI	Keterangan hasil perbaikan : Skripsi telah diperbaiki/diuji kembali dan telah diterima oleh tim penguji, Pada tgl. 20 JUNI 2017 Tanda tangan tim penguji (1) <i>[Signature]</i> (2) <i>[Signature]</i>
VII	NILAI UJIAN : I. Bahasa : Isi Metode : Penguasaan : 3,7 Rata-rata : 3,6 II. Bahasa : Isi Metode : Penguasaan : 3,5 Tgl. Yudisium : 20 JUNI 2017 IPK : SksN : SKS :
	Keterangan Tambahan : Alamat Mahasiswa Alamat di Makassar : Jl. SALAMBA Kode pos : No. Tlp./Hp. : 085 395 009 360 Alamat daerah asal : Jl. Rapas, SIMJAI BONE, Kota/Kampung MAPPATOBA, Propinsi SUL-Sel Kab. BONE, Kec. SALOMEKYO, Desa/Kelurahan MAPPATOBA RW/RT Kode Pos No. Tlp./Hp.
	Kotak No. 1 dan alamat Mahasiswa diisi oleh Mahasiswa yang bersangkutan sebelum ujian berlangsung Warna Putih diserahkan ke Fakultas (Bag. Akademik) bersama skripsi yang telah dijilid, dan setelah keterangan hasil perbaikan (pada kotak No. VI) ditanda tangani oleh tim penguji. Popoal = 3,62 x 15% = 0,543 btanl = 3,0 x 35% = 1,05 Puhp = 3,60 x 50% = 1,8 Skripsi A

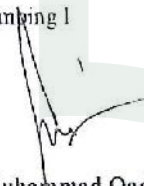
PERSETUJUAN SEMINAR EKSPLO HASIL PENELITIAN

Draft Ekspo Penelitian yang berjudul "*Analisis implementasi kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran fisika tingkat SMAN di Kabupaten Bone*" yang disusun oleh saudari **SITTI HARDIANTI**, NIM : 20600113015, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing untuk diseminarkan.

Samata,

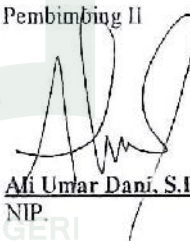
2017

Pembimbing I



Dr. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si
NIP: 19760802 200501 1 004

Pembimbing II



Afi Umar Dani, S.Pd.,P.Fis.
NIP.

ALA UDDIN

M A K A S S A R
Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika



Dr. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si
NIP: 19760802 200501 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

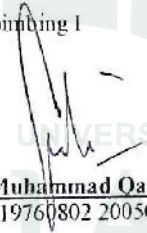
Skripsi yang berjudul: "*Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran Fisika Tingkat SMAN Di Kabupaten Bone*" yang disusun oleh sandari **SITTI HARDIANTI**, NIM : **20600113015**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diperiksa dan dikoreksi secara seksama, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

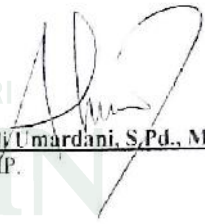
Samata,

2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.
NIP. 19760802 200501 1 004



Ali Umardani, S.Pd., M.P.Fis.
NIP.

UIN ALAUDDIN
MAKASSAR

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Fisika




Dr. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si
NIP. 19760802 200501 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
 FAKULTAS TARRBIYAN DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
 Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Sumata-Gowa ☎(0411) 882682 (Fax. 882682)

PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI

No : 171 / Pend.Fisika / XII / 2016
 Nama : Sitti Hardianti
 Nim : 20600113015
 Jurusan : Pendidikan Fisika
 Judul : "Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 oleh Guru Mata Pelajaran Fisika Tingkat SMAN di Kabupaten Bone"

Draft mahasiswa yang bersangkutan telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Dr. H. Muh. Anis Malik, M.Ag
 NIP. 19610715 198903 1 001

Pembimbing II

Ali Umar Dani, S.Pd, P.Fis
 NIP.

Samata, 23 Desember 2016

Disahkan oleh:
 Mengetahui:
 Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muljono Damopolij, M.Ag
 NIP. 19641110 199203 1 005

Ketua Jurusan Pend. Fisika

Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si
 NIP. 19760602 200501 1 004



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
UPT DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KAB.BONE
SMA NEGERI 2 WATAMPONE
Jl. Jend. Gatot Subroto No.1 Watampone Telp.0481 - 21229

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 800/043/SMA.02/2017

Kepala SMA Negeri 2 Watampone memberikan surat keterangan kepada Mahasiswi yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : SITI HARDIANTI
Nomor Pokok : 20600113015
Program Studi : Pendidikan Fisika
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswi (S1)
Alamat : Jl.Muh.Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa Gowa

Mahasiswa tersebut diatas benar telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 2 Watampone dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " **EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 OLEH GURU MATA PELAJARAN FISIKA TINGKAT SMA NEGERI DI KABUPATEN BONE** ", berdasarkan surat edaran Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Sulawesi Selatan Nomor : 070/02 FAS.3/DISDIK tanggal 31 Maret 2017.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya .

Watampone, 18 April 2017
 Kepala Sekolah

 Drs. H. DAR
 NIP. 19600502 198603 1 022



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 WATAMPONE

Alamat : Jln HOS Cokroaminoto Telp. (0481) 21862 Watampone 92733
 Bks. <http://web.sman4watampone.sch.id>, E-Mail: sman4watampone@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 070/019/SMA.04/DP/IV/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 4 Watampone, menerangkan bahwa :

Nama : SITTI HARDIANTI
 Nomor Stambuk : 20600113015
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa UTN Makassar
 Program Studi : Pendidikan Fisika
 Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa
 Gowa

Benar telah melakukan penelitian, survei dan pengambilan data pada SMA Negeri 4 Watampone pada tanggal 01 - 21 April 2017, dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul :

**“ EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 OLEH GURU MATA
 PELAJARAN FISIKA TINGKAT SMA NEGERI DI KABUPATEN BONE “**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 21 April 2017



Kepala Sekolah,

ABD. GAFFAR, MM.

NIP 19670502 199412 1 004



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 3831/S.01P/P2T/03/2017
 Lampiran :
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : T.1/TL.00/3658/2017 tanggal 27 Maret 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SITI HARDIANTI**
 Nomor Pokok : 20600113015
 Program Studi : Pend. Fisika
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminaha-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kanlor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :
" EVALUASI KETERLAKSANAAN KURIKULUM 2013 OLEH GURU MATA PELAJARAN FISIKA TINGKAT SMA NEGERI DI KABUPATEN BONE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 April s/d 30 Mei 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 30 Maret 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Telepon 586083., Fax.584959
MAKASSAR 90245

Makassar, 31 Maret 2017

Nomor : 070 / 02 FAS.3/DISDIK
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA se-Kota Bone
di
Bone

Dengan hormat, Berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sulsel Nomor 3831/S.01P/P2T/03/2017 tanggal 30 Maret 2017 perihal Izin Penelitian, oleh mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SITTI HARDIANTI
Nomor Pokok : 20600113015
Program Studi : Pend. Fisika
Pekerjaan/Lembaga: Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Muh.Yasin Limpo No. 36 Samata,
Sungguminasa Gowa

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMA Negeri se-Kota Bone dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

“EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 OLEH GURU MATA PELAJARAN FISIKA TINGKAT SMA NEGERI DI KABUPATEN BONE”

Waktu Pelaksanaan : 01 April s.d 30 Mei 2017

Pada prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG FASILITASI PAUD,
DIKDAS, DIKMAS DAN DIKTI



[Signature]
M. Pd
Pembina Tk. I
196008291 198710 1 002

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan (sebagai laporan);
2. Peringgal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 WATAMPONE

Alamat : Jalan Ternate No. 1 Telp. (0481)-21 117 Kabupaten Bone
E-mail: sman 1 watampone @ gmail . com, web: www sman 1 watampone . sch



SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/178/SMA.01/BONE/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Bone menerangkan bahwa:

Nama : SITI HARDIANTI
Nomor Pokok : 20600113015
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Muhammad Yasin Limpo No.36 Samata
Sunnguminasa Gowa

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone pada tanggal 19 s.d. 22 April 2017, dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:

"EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 OLEH GURU MATA PELAJARAN FISIKA TINGKAT SMA NEGERI DI KABUPATEN BONE"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 22 April 2017


 Kepala,
 Drs. Maspeppirang, M. Si.
 Pangkat Pembina Utama Muda
 NIP 19571231 198303 1 190



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
UPT DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KAB.BONE
SMA NEGERI 2 WATAMPONE
 Jl. Jend. Gatot Subroto No.1 Watampone Telp.0481 - 21229

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 800/043/SMA.02/2017

Kepala SMA Negeri 2 Watampone memberikan surat keterangan kepada Mahasiswi yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : SITTI HARDIANTI
 Nomor Pokok : 20600113015
 Program Studi : Pendidikan Fisika
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswi (S1)
 Alamat : Jl.Muh.Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa Gowa

Mahasiswa tersebut diatas benar telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 2 Watampone dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " **EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 OLEH GURU MATA PELAJARAN FISIKA TINGKAT SMA NEGERI DI KABUPATEN BONE** ", berdasarkan surat edaran Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Sulawesi Selatan Nomor : 070/02 FAS.3/DISDIK tanggal 31 Maret 2017.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya .

Watampone, 18 April 2017
 Kepala Sekolah

 Drs. H. H. D A R
 NIP. 19600502 198603 1 022





KEMENTERIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
 Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata-Gowa ☎(0411) 882682 (Fax. 882682)

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Yusuf Hidayat, M.Pd
 NIP :
 Jabatan : Validator

Dengan ini menyatakan telah memeriksa dan meneliti instrumen tentang:

1. Lembar kuesioner

Nama : Sitti Hardianti
 Nim : 20600113015
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Fisika

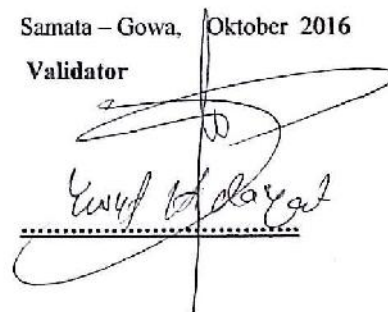
Judul Penelitian : **“Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 oleh Guru Mata Pelajaran Fisika Tingkat SMAN di Kabupaten Bone”**

Setelah diperiksa dan dikoreksi tiap butir instrumen tersebut, maka dinyatakan memenuhi syarat untuk dipergunakan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, dan akan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samata – Gowa, Oktober 2016

Validator





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



LAMPIRAN C

INSTRUMEN PENELITIAN

C.1: INSTRUMEN PENELITIAN

C.1.1: Instrumen Penelitian Angket

C.1.2: Instrumen Penelitian Lembar Observasi

C.1.2: Instrumen Penelitian pedoman Wawancara

C.1: INSTRUMEN PENELITIAN

C.1.1: Instrumen Penelitian Angket

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET

Nama :

Sekolah :

Materi Ajar :

Waktu :

NO	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR	NOMOR BUTIR	JUMLAH BUTIR
1	Pelaksanaan pembelajaran berbasis K13	Menjelaskan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik	1 2 3	3
		Memberikan bahan ajar fisika kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung	4 5 6	3
		Menfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan	7 8 9	3
		Membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah diamati	10 11 12	3

	Membimbing peserta didik dalam mengumpulkan informasi atau bereksperimen	13 14 15	3
	Menuntun peserta didik mampu bernegosiasi/menalar informasi yang sudah didapat serta menyimpulkan	16 17 18	3
	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan atau mengkomunikasikan hasil yang telah dipelajari	19 20 21	3
	Memadukan pembelajaran fisika dengan kehidupan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	22 23 24	3
	Menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik seperti PBL, inquiry learning, dan discovery learning	25 26 27	3
	Mewujudkan suasana pembelajaran fisika yang kondusif dan menyenangkan	28 29 30	3
	Berkreasi menggunakan media yang dapat mengaktifkan proses pembelajaran	31 32 33	3

RUBRIK ANGKET

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	SKOR
1.	Menjelaskan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik	1. Menyampaikan diawal pembelajaran kompetensi yang harus dicapai sesuai dengan RPP 2. Menyampaikan indikator yang ingin dicapai sesuai dengan RPP dan kompetensi dasar 3. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan	4: apabila selalu melakukan sesuai pernyataan, 3: apabila sering melakukan sesuai pernyataan, kadang-kadang tidak melakukan 2: apabila kadang-kadang melakukan, sering tidak melakukan 1: apabila tidak pernah melakukan
2.	Memberikan bahan ajar fisika kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung	1. menyediakan bahan ajar disetiap pertemuan 2. membuat bahan ajar yang beragam yang membuat siswa tertarik membacanya 3. tidak menyediakan bahan ajar untuk peserta didik	4: apabila selalu melakukan sesuai pernyataan, 3: apabila sering melakukan sesuai pernyataan, kadang-kadang tidak melakukan 2: apabila kadang-kadang melakukan, sering tidak melakukan 1: apabila tidak pernah melakukan
3.	Menfasilitasi peserta didik untuk melakukan	1. Menyiapkan bahan dan alat untuk dipakai peserta didik dalam melakukan pengamatan	4: apabila selalu melakukan sesuai pernyataan,

	pengamatan	<p>2. Menyiapkan petunjuk kerja peserta didik dalam melakukan pengamatan</p> <p>3. Memberikan arahan kepada peserta sebelum melakukan pengamatan</p>	<p>3: apabila sering melakukan sesuai pernyataan, kadang-kadang tidak melakukan</p> <p>2: apabila kadang-kadang melakukan, sering tidak melakukan</p> <p>1: apabila tidak pernah melakukan</p>
4.	Membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah diamati	<p>1. memancing rasa ingin tau peserta didik sehingga peserta didik tertarik untuk bertanya</p> <p>2. menghargai setiap pertanyaan peserta didik sehingga peserta didik tidak sungkan untuk bertanya</p> <p>3. membuka ruang untuk peserta didik bertanya</p>	<p>4: apabila selalu melakukan sesuai pernyataan,</p> <p>3: apabila sering melakukan sesuai pernyataan, kadang-kadang tidak melakukan</p> <p>2: apabila kadang-kadang melakukan, sering tidak melakukan</p> <p>1: apabila tidak pernah melakukan</p>
5.	Membimbing peserta didik dalam mengumpulkan informasi atau bereksperimen	<p>1. Memberikan ruang kepada peserta didik untuk aktif mencari informasi yang dibutuhkan</p> <p>2. Menuntun peserta didik dalam mencari informasi sebanyak-banyaknya</p> <p>3. Membatasi peserta didik dalam mencari informasi yang dibutuhkan</p>	<p>4: apabila selalu melakukan sesuai pernyataan,</p> <p>3: apabila sering melakukan sesuai pernyataan, kadang-kadang tidak melakukan</p> <p>2: apabila kadang-kadang melakukan, sering tidak melakukan</p> <p>1: apabila tidak pernah melakukan</p>
6.	Menuntun peserta didik agar mampu	<p>1. Menuntun peserta didik dalam menyimpulkan informasi yang didapat melalui pengamatan</p>	<p>4: apabila selalu melakukan sesuai pernyataan,</p>

	bernegosiasi/menalar informasih yang sudah didapat serta menyimpulkan	<p>2. Menuntun peserta didik untuk bekeja sama dalam menyimpulkan informasi</p> <p>3. Membiarkan peserta didik menyimpulkan sendiri informasi yang didapat</p>	<p>3: apabila sering melakukan sesuai pernyataan, kadang-kadang tidak melakukan</p> <p>2: apabila kadang-kadang melakukan, sering tidak melakukan</p> <p>1: apabila tidak pernah melakukan</p>
7.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan atau mengkomunikasikan hasil yang telah dipelajari	<p>1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan informasi yang didapat kepada peserta didik lain</p> <p>2. Membatasi siswa dalam menyampaikan informasi yang didapat</p> <p>3. Memotivasi siswa untuk selalu berani mengkomunikasikan hasil informasi yang didapat melalui pengamatan</p>	<p>4: apabila selalu melakukan sesuai pernyataan,</p> <p>3: apabila sering melakukan sesuai pernyataan, kadang-kadang tidak melakukan</p> <p>2: apabila kadang-kadang melakukan, sering tidak melakukan</p> <p>1: apabila tidak pernah melakukan</p>
8.	Memadukan pembelajaran fisika dengan kehidupan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	<p>1. Memberikan contoh pengaplikasian fisika dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Mengaitkan kejadian sehari-hari dengan materi yang diajarkan</p> <p>3. Tidak memberikan contoh kongkrit terhadap apa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-har</p>	<p>4: apabila selalu melakukan sesuai pernyataan,</p> <p>3: apabila sering melakukan sesuai pernyataan, kadang-kadang tidak melakukan</p> <p>2: apabila kadang-kadang melakukan, sering tidak melakukan</p> <p>1: apabila tidak pernah melakukan</p>
9.	Menggunakan model pembelajaran yang	<p>1. Berusaha mengaktifkan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada</p>	<p>4: apabila selalu melakukan sesuai pernyataan,</p>

	berorientasi pada keaktifan peserta didik seperti PBL, inquiri learning, dan discovery learning	<p>siswa</p> <p>2. Menggunakan pendekatan SAINTIFIK</p> <p>3. menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru</p>	<p>3: apabila sering melakukan sesuai pernyataan, kadang-kadang tidak melakukan</p> <p>2: apabila kadang-kadang melakukan, sering tidak melakukan</p> <p>1: apabila tidak pernah melakukan</p>
10.	Mewujudkan suasana pembelajaran fisika yang kondusif dan menyenangkan	<p>1. menciptakan suasana kelas yang membuat siswa tidak cepat bosan</p> <p>2. menciptakan suasana kelas yang menyenangkan tapi tetap tenang</p> <p>3. Tidak memodifikasi suasana kelas</p>	<p>4: apabila selalu melakukan sesuai pernyataan,</p> <p>3: apabila sering melakukan sesuai pernyataan, kadang-kadang tidak melakukan</p> <p>2: apabila kadang-kadang melakukan, sering tidak melakukan</p> <p>1: apabila tidak pernah melakukan</p>
11.	Berkreasi menggunakan media yang dapat mengaktifkan proses pembelajaran	<p>1. Menggunakan media yang mengaktifkan siswa</p> <p>2. Menggunakan media yang berbeda-beda setiap kali pertemuan</p> <p>3. Selalu menggunakan media yang sama</p>	<p>4: apabila selalu melakukan sesuai pernyataan,</p> <p>3: apabila sering melakukan sesuai pernyataan, kadang-kadang tidak melakukan</p> <p>2: apabila kadang-kadang melakukan, sering tidak melakukan</p> <p>1: apabila tidak pernah melakukan</p>

**INSTRUMEN KETERLAKSANAAN KURIKULUM 2013
PADA PEMBELAJARAN FISIKA DITINJAU DARI
ASPEK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Materi Ajar :

Waktu :

Petunjuk Angket

1. Angket ini merupakan angket tertutup. Setiap butir pernyataan mengarah pada kegiatan bapak/ibu guru yang dilakukan dalam pembelajaran fisika di SMA yang bersangkutan
2. Berilah tanda \surd dikolom yang bapak /ibu yang dianggap sesuai dengan Bapak/Ibu lakukan pada saat pembelajaran.

Petunjuk pengisian angket:

- 1 : tidak pernah
- 2 : kadang-kadang
- 3 : sering
- 4 : selalu

No	KEGIATAN BAPAK/GURU YANG DILAKUKAN DALAM PELAKSANAAN	SKALA			
		4	3	2	1

	PEMBELAJARAN				
1.	Menyampaikan diawal pembelajaran kompetensi yang harus dicapai sesuai dengan RPP				
2.	Membuat bahan ajar yang beragam yang membuat siswa tertarik membacanya				
3.	Mengaktifkan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa				
4.	Menyediakan bahan ajar disetiap pertemuan				
5.	Menyampaikan indikator yang ingin dicapai sesuai dengan RPP dan kompetensi dasar				
6.	Memancing rasa ingin tau peserta didik sehingga peserta didik tertarik bertanya				
7.	Menyiapkan bahan dan alat yang dipakai peserta didik dalam melakukan pengamatan				
8.	Membiarkan peserta didik menyimpulkan sendiri informasi yang didapat				
9.	Memberikan arahan kepada peserta sebelum melakukan pengamat				
10.	Menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan				
11.	Menghargai setiap pertanyaan peserta didik sehingga peserta didik tidak sungkan bertanya				
12.	Tidak membuka ruang peserta didik dalam bertanya				
13.	Menggunakan media yang berbeda-beda setiap kali pertemuan				
14.	Menyiapkan petunjuk kerja peserta didik dalam melakukan pengamatan				
15.	Membatasi peserta didik dalam mencari informasi yang dibutuhkan				
16.	Menuntun peserta didik dalam menyimpulkan informasi yang didapat melalui pengamatan				
17.	Memotivasi peserta didik selalu berani mengkomunikasikan hasil informasi yang				

	didapat melalui pengamatan				
18	Membatasi siswa dalam menyampaikan informasi yang didapat				
19	Memberikan kesempatan kepada peserta didik mengkomunikasikan informasi yang didapat kepada peserta didik lain				
20	Menuntun peserta didik dalam mencari informasi sebanyak-banyaknya				
21	Menggunakan pendekatan SAINTIFIK				
22	Memberikan contoh pengaplikasian fisika dalam kehidupan sehari-hari				
23	Mengaitkan kejadian sehari-hari dengan materi yang diajarkan				
24	Tidak memberikan contoh kongkrit terhadap apa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari				
25	Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan tapi tetap tenang				
26	Menuntun peserta didik bekerja sama dalam menyimpulkan informasi				
27	Menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru				
28	Menciptakan suasana kelas yang membuat siswa tidak cepat bosan				
29	Tidak menyediakan bahan ajar untuk peserta didik				
30	Tidak memodifikasi suasana kelas				
31	Menggunakan media yang mengaktifkan siswa				
32	Memberikan ruang kepada peserta didik aktif mencari informasi yang dibutuhkan				
33	Menggunakan media yang sama				
34	Memberikan motivasi belajar pada awal pembelajaran				
35	Menyimpulkan materi diakhir pembelajaran				
36	Menyampaikan diakhir pembelajaran manfaat materi yang dipelajari dalam kehidupan				

sehari-hari				
-------------	--	--	--	--

C.1: INSTRUMEN PENELITIAN

C.1.2: Instrumen Penelitian Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Materi Ajar :

Waktu :

Petunjuk pengisian lembar observasi

Lembar observasi ini diisi sesuai kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fisika yang bersangkutan dengan memberikan tanda ceklis (√) dengan memperhatikan aturan penskoran dibawah ini:

- 1 : apabila kegiatan tidak terlaksana sama sekali
- 2 : apabila kegiatan sebagian yang terlaksana
- 3 : apabila kegiatan terlaksana sepenuhnya

No	KEGIATAN GURU YANG DILAKUKAN	TINGKAT KETERLAKSANAAN		
		1	2	3
KEGIATAN AWAL				
1	Menyiapkan peserta didik secara fisik dalam mengikuti			

	pembelajaran			
2	Menyiapkan peserta didik secara psikis dalam mengikuti pembelajaran			
3	Mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran			
4	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari			
5	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari			
6	Mengantarkan peserta didik pada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi			
7	menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai			
8	Menyampaikan garis besar cakupan materi			
9	menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas			
10	Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat atau aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari			

KEGIATAN INTI				
11	Menfasilitasi peserta didik melakukan pengamatan			
12	Membuka kesempatan kepada peserta didik bertanya mengenai apa yang sudah diamati			
13	Membimbing peserta didik dalam mengumpulkan informasi atau bereksperimen			
14	Menuntun peserta didik bernegosiasi/menalar informasi yang sudah didapat melalui pengamatan			

15	Menuntun peserta didik dalam menyimpulkan informasi yang didapat melalui pengamatan			
16	Memberikan kesempatan kepada peserta didik mempresentasikan atau mengkomunikasikan hasil yang telah dipelajari			
KEGIATAN PENUTUP				
17	Menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktifitas pembelajaran			
18	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			
19	Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individual maupun kelompok			
20	Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya			

C.1: INSTRUMEN PENELITIAN

C.1.2: Instrumen Penelitian pedoman Wawancara

PEMAHAMAN TENTANG KURIKULUM 2013

1. Menurut bapak/ibu apa perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP jika ditinjau dari proses pembelajarannya?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pendekatan saintifik? Apakah pendekatan saintifik mempermudah pemahaman peserta didik dalam belajar fisika?

KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik?
2. Apa model pembelajaran yang sering Bapak/Ibu guru gunakan dalam pembelajaran?
3. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan media pembelajaran dalam mengajar?
4. Apakah keberadaan laboratorium yang ada mempermudah pelaksanaan pendekatan saintifik?
5. Apa saja kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013?



LAMPIRAN A
TABEL SKOR HASIL
PENELITIAN

**A.1. TABEL SKOR HASIL PENELITIAN INSTRUMEN ANGKET
DAN LEMBAR OBSERVASI**

A1.1. TABEL SKOR HASIL PENELITIAN INSTRUMEN ANGKET

A1.2. TABEL SKOR HASIL PENELITIAN INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI

A1.2. TABEL SKOR HASIL PENELITIAN INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI

Nama	Nomor pernyataan																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Faida S.Pd	3	3	3	2	2	3	3	1	1	3	2	3	1	2	2	1	1	1	1	1	40
Hj. St. Hawang	3	3	3	2	1	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	1	1	2	2	1	42
Dra. Murni	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	1	1	2	2	1	42
Dra. Rita M.Pd	3	3	3	3	1	2	1	1	1	3	2	3	2	3	2	1	3	1	3	1	42
Agus Mangkodompit S.Pd	3	3	3	2	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	34
Buhati S.Pd	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	1	2	1	1	2	1	42
Hasnani	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	48
Sutanti S.Pd	3	3	3	2	2	3	3	1	1	2	2	3	1	2	2	1	1	1	1	1	39

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Sitti Hardianti dilahirkan di Mappatoba pada tanggal **11 November 1994**. Anak kedua dari dua bersaudara hasil buah kasih dari pasangan **Bapak Faenre dan Ibu Bone**. Penulis dan keluarga bertempat tinggal di Desa mappatoba, Kec. Salomekko, Kab. Bone. Pendidikan Formal dimulai dari Sekolah Dasar di **SD Inpres 6/75 Malimongeng** dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di **SMP Negeri 1 Salomekko** dan lulus pada tahun 2010, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di **SMA Negeri 1 Kajuara** dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar ke jenjang S1 pada Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sampai saat biografi ini ditulis.

ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R